

**PERANCANGAN *WEDDING VENUE*  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK DI  
PURWOKERTO**

**LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**  
Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing: Muhammad Afiq, M. T. Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.



**Disusun oleh :**

Naafi Ulmajid (1804056027)

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**PERANCANGAN *WEDDING VENUE***

**DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK DI**

**PURWOKERTO**

**LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Program Studi S1 Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing: Muhammad Afiq, M. T. Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.



**Disusun oleh :**  
Naafi Ulmajid (1804056027)

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Program Studi SI Ilmu Seni & Arsitektur Islam

Disusun oleh :  
Naafi Ulmajid  
NIM : 1804056027

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir  
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I,



Muhammad Afiq, M. T.  
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II,



Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.  
NIP. ....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.  
NIP. 197306262002121002

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : PERANCANGAN *WEDDING VENUE* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR NEO KLASIK DI PURWOKERTO  
Penulis : Naafi Ulmajid  
NIM : 1804056027  
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 14 Agustus 2023

### DEWAN PENGUJI

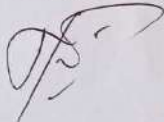
Ketua Sidang,

  
Dr. Zainul Abidzhar, M. Ag.  
NIP. 197308262002121002


Sekretaris Sidang,

  
Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.  
NIP. ....


Penguji I,

  
Shofiyah Nurmasari, M. T.  
NIP. 198406282019032006


Penguji II,

  
Miftahul Khairi, M. Sn.  
NIP. 199105282018011002

Pembimbing I,

  
Muhammad Afiq, M. T.  
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II,

  
Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.  
NIP. ....

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naafi Ulmajid  
NIM : 1804056027  
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Judul : **PERANCANGAN *WEDDING VENUE* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR NEO KLASIK DI PURWOKERTO**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Juni 2023



Naafi Ulmajid  
1804056027

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Judul : **PERANCANGAN *WEDDING VENUE* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR NEO KLASIK DI PURWOKERTO**  
Penulis : Naafi Ulmajid  
NIM : 1804056027  
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.  
Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 14 juni 2023  
Pembimbing I,



**Muhammad Afiq, M. T.**  
NIP. 198405012019031007

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Humaniora UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

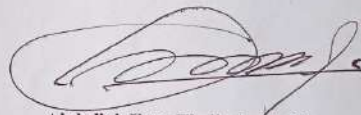
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Judul : **PERANCANGAN *WEDDING VENUE* DENGAN PENDEKATAN  
ARSITEKTUR NEO KLASIK DI PURWOKERTO**

Penulis : Naafi Ulmajid  
NIM : 1804056027  
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.  
Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 14 juni 2023  
Pembimbing II,



Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.  
NIP. ....

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sebagai bentuk pertanggung jawaban untuk mengantarkan Karya Tugas Akhir.

Laporan Tugas Akhir ini berjudul “Perancangan *Wedding Venue* Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Klasik Di Purwokerto”. Perancangan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi masyarakat demi pemenuhan kebutuhan pernikahan, dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang mana dengan ajarannya kita dapat selamat di dunia dan akhirat.

Proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target penulis dengan bantuan dan dukungan baik moral dan material yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan ibu penulis, Bapak Sugito Abdulmanan, S.E. dan Ibu Aniwinarti terimakasih atas segala do'a, nasihat, bimbingan, segala bentuk materi, cinta kasih yang tiada henti dan segala motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M, Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M. Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Shofiyah Nurmasari, M.T., Bapak Muhammad Afiq, M. T. dan Bapak Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.. selaku Dosen pembimbing penulis, yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian laporan ini.



6. Teman teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam khususnya Angkatan 2018, yang telah banyak memberi dukungan, inspirasi dan motivasi untuk selalu berkembang lebih baik.
7. Wulan yang dulu selalu berulangkali menanyakan tentang Tugas Akhir ini.
8. Teman – teman HJD (Intan Khumairo, Nadiya Eka, Ilma Mazidadu, Andre Wijaya) teman persambatan.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam tulisan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya ini.

Semarang, 8 Desember 2022

Naafi Ulmajid

NIM. 1804056027

**MOTO HIDUP**

"let It Flow."

## ABSTRAK

Purwokerto memiliki jumlah penduduk 1.776.918 jiwa, dari data Maret 2020 Badan Pusat Statistik Banyumas. Sedangkan angka pernikahan di kabupaten Banyumas mencapai 1.3827 pasang menikah (BPS). Dengan adanya *Wedding Venue* memudahkan masyarakat Purwokerto dan sekitarnya melangsungkan acara pernikahan yang sakral dengan memiliki beberapa pilihan area dalam menggelar pesta pernikahan tanpa meninggalkan unsur kenyamanan.

Metode perancangan yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode primer dan sekunder, yang menguraikan pendekatan dan proses perancangan. Mulai dari ide perancangan, identifikasi masalah, penentuan lokasi site, penjelasan konsep, sampai ke beberapa analisis perancangan, seperti: analisis tapak, fungsi bangunan, program dan besaran ruang hingga bentuk bangunan.

Penerapan *Wedding Venue* dengan konsep arsitektur Neo Klasik dapat divisualkan salah satunya adalah dengan adanya pemilihan area penggelaran pesta pernikahan.

Kata kunci : *Wedding Venue, Arsitektur Neo Klasik, Pernikahan.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTO HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Pengertian Judul.....	1
1.1.1 Pengertian Perancangan .....	1
1.1.2 Pengertian Wedding.....	1
1.1.3 Pengertian Venue .....	1
1.1.4 Pengertian Pendekatan .....	1
1.1.5 Pengertian Arsitektur Neo Klasik .....	2
1.1.6 Pengertian Purwokerto.....	2
1.2 Latar Belakang.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.3.1 Permasalahan Umum .....	3
1.3.2 Permasalahan Khusus .....	3
1.4 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4.1 Tujuan .....	4
1.4.2 Sasaran .....	4
1.5 Lingkup Pembahasan.....	4
1.5.1 Pembahasan Arsitektural .....	4
1.5.2 Pembahasan Non – Arsitektural.....	4
1.6 Keaslian Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>

2.1 Tinjauan Umum.....	7
2.1.1. Usaha Pada Sektor Pernikahan.....	7
2.2 Tinjauan Khusus .....	7
2.2.1. Pengertian Wedding Venue.....	7
2.2.2. Jenis Jenis Adat Pernikahan .....	9
2.2.3. Pendekatan Arsitektur Neo Klasik .....	13
2.2.4. Golden Section .....	15
2.3 Studi Kasus .....	16
2.3.1. The Manor Andara .....	16
2.3.2. Allwynn Grand Ballroom.....	17
2.3.3. Kontum Indochine Wedding Hall .....	18
<b>BAB III METODE PERANCANGAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Rasional .....	19
3.1.1 Dasar Pemikiran.....	19
3.1.2 Ide Perancangan .....	19
3.1.3 Identifikasi Masalah.....	19
3.1.4 Pendekatan Arsitektur Neo klasik.....	19
3.2 Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	20
3.3 Analisis Perancangan.....	21
3.3.1 Analisis Tapak Site .....	21
3.3.2 Analisis Konsep Bangunan .....	21
3.3.3 Analisis Pengguna.....	21
3.3.4 Analisis Ruang .....	21
3.3.5 Analisis Bentuk.....	21
3.3.6 Analisis Struktur .....	21
3.3.7 Analisis Utilitas.....	22
3.3.8 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	22
3.4 Sintesis atau Konsep .....	22
3.4.1 Konsep Dasar .....	22
3.4.2 Konsep Tapak .....	22
3.4.3 Konsep Bentuk.....	22
3.4.4 Konsep Ruang.....	23
3.4.5 Konsep Struktur .....	23
3.4.6 Konsep Utilitas.....	23

3.4.7 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	23
3.5 Tahap Perancangan.....	23
<b>BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1 Lokasi Eksisting Site .....	25
4.2 Penetapan dan Skoring <i>Site</i> .....	25
4.2.1 Penetapan Site.....	25
4.2.2 Skoring Site.....	27
4.3 Analisis Makro.....	29
4.3.1 Gambara Umum Site Terpilih.....	29
4.3.2 Analisis Peraturan Site.....	30
4.3.3 Analisis Budaya .....	31
4.4 Analisis Meso .....	31
4.4.1 Analisis Kebisingan .....	31
4.4.2 Analisis <i>View</i> .....	32
4.4.3 Analisis Aksesibilitas/ Sirkulasi Kendaraan.....	33
4.4.4 Analisis Pencahayaan Alami.....	33
4.4.5 Analisis Penghawaan Alami .....	34
4.4.6 Analisis Vegetasi .....	35
4.4.7 Analisis Konsep Bangunan .....	35
4.5 Analisis Mikro .....	38
4.5.1 Analisis Pengguna Ruang .....	39
4.5.2 Analisis Besaran Ruang .....	46
4.5.3 Rekapitulasi Besaran Ruang Keseluruhan .....	50
4.5.4 Analisis Struktur .....	50
4.5.5 Analisis Utilitas.....	52
<b>BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Tahap Awal Pengembangan Bentuk.....	55
5.2 Kesimpulan dan Saran .....	56
5.2.1 Kesimpulan .....	56
5.2.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	Aube <i>Wedding Venue</i> / PHTAA Living Design .....	8
<b>Gambar 2.2</b>	Contoh Pernikahan Modern .....	13
<b>Gambar 2.3</b>	Gereja GPIB Immanuel Semarang (Gereja Blenduk) .....	14
<b>Gambar 2.4</b>	Golden section .....	15
<b>Gambar 2.5</b>	Golden section .....	15
<b>Gambar 2.6</b>	Manor Andara oleh Bral Architect .....	16
<b>Gambar 2.7</b>	Manor Andara – Area Indoor .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Gambar 2.8</b>	Allwynn Grand Ballroom .....	17
<b>Gambar 2.9</b>	Allwynn Grand Ballroom – Semi Outdoor.....	17
<b>Gambar 2.10</b>	Kontum Indochine Wedding Hall – Block Plan .....	18
<b>Gambar 2.11</b>	Kontum Indochine – Tampak Depan.....	18
<b>Gambar 3.1</b>	Tahap Perancangan.....	24
<b>Gambar 4.1</b>	Analisis Makro site.....	29
<b>Gambar 4.2</b>	Analisis Kebisingan.....	31
<b>Gambar 4.3</b>	Respon Kebisingan.....	32
<b>Gambar 4.4</b>	Respon Analisis View.....	32
<b>Gambar 4.5</b>	Respon Aksesibilitas/ Sirkulasi Kendaraan .....	33
<b>Gambar 4.6</b>	Analisis Pencahayaan Alami .....	33
<b>Gambar 4.7</b>	Respon Pencahayaan Alami .....	34
<b>Gambar 4.8</b>	Analisis Penghawaan Alami.....	34
<b>Gambar 4.9</b>	Respon Penghawaan Alami.....	34
<b>Gambar 4.10</b>	Analisis Vegetasi .....	35
<b>Gambar 4.11</b>	<i>Contoh Fasad</i> .....	36
<b>Gambar 4.12</b>	Contoh Interior Neo Klasik .....	36
<b>Gambar 4.13</b>	Contoh Air mancur.....	37
<b>Gambar 4.14</b>	Contoh Gazebo .....	37
<b>Gambar 4.15</b>	Contoh Rumput Jepang dan Batu Alam .....	38
<b>Gambar 4.16</b>	Contoh Tanaman Bougenville.....	38
<b>Gambar 4.17</b>	Contoh Pondasi Telapak / Footplate .....	51
<b>Gambar 4.18</b>	Contoh Kolom Beton .....	51
<b>Gambar 4.19</b>	Contoh Rangka Atap Beton.....	51
<b>Gambar 4.20</b>	Contoh Skema Air Bersih.....	52
<b>Gambar 4.21</b>	Contoh Distribusi Listrik.....	52
<b>Gambar 4.22</b>	Jalur Pemadam kebakaran .....	53
<b>Gambar 4.23</b>	Contoh Sprinkler, Apar dan Hydrant.....	53
<b>Gambar 4.24</b>	Contoh Assembly Point .....	53
<b>Gambar 4.25</b>	Contoh CCTV .....	54
<b>Gambar 4.26</b>	Contoh Penangkal Petir .....	54
<b>Gambar 5.1</b>	Block Plan.....	55
<b>Gambar 5.2</b>	Citra Bentuk Massa Bangunan .....	56

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Keaslian Penulisan .....	5
<b>Tabel 4.1</b> Site Jl. Kolonel Sugiono.....	25
<b>Tabel 4.2</b> Site Jl. Raya Bobosan.....	26
<b>Tabel 4.3</b> Penilaian Pemilihan Site.....	27
<b>Tabel 4.4</b> Keterangan Gambar 12.....	29
<b>Tabel 4.5</b> Analisis Pengguna Ruang Area Pengelola .....	39
<b>Tabel 4.6</b> Analisis Pengguna Ruang Area Perancangan Busana.....	41
<b>Tabel 4.7</b> Analisis Pengguna Ruang Area Kitchen dan Plating .....	41
<b>Tabel 4.8</b> Analisis Pengguna Ruang Area Persiapan Klien (Orang tua dan Pengantin) ..	41
<b>Tabel 4.9</b> Analisis Pengguna Ruang Area Persiapan Klien (Petugas) .....	42
<b>Tabel 4.10</b> Analisis Pengguna Ruang Area Wedding Venue Indoor .....	43
<b>Tabel 4.11</b> Analisis Pengguna Ruang Area Wedding Venue Outdoor .....	45
<b>Tabel 4.12</b> Analisis Besaran Ruang Area Pengelola .....	46
<b>Tabel 4.13</b> Analisis Besaran Ruang Area Perancangan Busana.....	47
<b>Tabel 4.14</b> Analisis Analisis Besaran Ruang Area Kitchen dan Plating .....	47
<b>Tabel 4.15</b> Analisis Besaran Ruang Persiapan Klien (Orang Tua dan Pengantin).....	48
<b>Tabel 4.16</b> Analisis Besaran Ruang Persiapan Klien (petugas) .....	48
<b>Tabel 4.17</b> Analisis Besaran Ruang Wedding Venue Indoor.....	49
<b>Tabel 4.18</b> Analisis Besaran Ruang Wedding Venue Outdoor .....	49
<b>Tabel 4.19</b> Rekapitulasi Besaran Ruang Keseluruhan .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

Perancangan *Wedding Venue* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Klasik di Purwokerto

#### 1.1.1 Pengertian Perancangan

Perancangan dalam konteks arsitektur, adalah semata – mata usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik (Tim McGinty, 1997).

Disisi lain pengertian perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade, 1997).

#### 1.1.2 Pengertian Wedding

*Wedding is “a marriage ceremony and any celebrations such as a meal or a party which follow it; wedding cake / dress / invitation / present / reception”* dapat diartikan pernikahan adalah sebuah upacara penggabungan atau perkawinan yang disusul dengan sebuah perayaan baik pesta maupun makan bersama: kue pernikahan / baju / kartu undangan / hadiah / penyambutan (*Cambridge Dictionary*).

#### 1.1.3 Pengertian Venue

*Venue is the place where something happens, especially an organized event such as a concert, conference, or sports event.* Dalam bahasa indonesia adalah tempat kejadian (*Oxford Dictionary*).

#### 1.1.4 Pengertian Pendekatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Pendekatan berarti; usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; ancangan.

### **1.1.5 Pengertian Arsitektur Neo Klasik**

Arsitektur Neo Klasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan Neo Klasik yang dimulai pada pertengahan abad ke 18. Gaya ini mengadopsi gaya dari arsitektur klasik kuno, prinsip-prinsip Vitruvian, dan karya arsitek Italia Andrea Palladio. Di Eropa tengah dan timur, gaya ini biasanya disebut sebagai Klasisisme dalam Bahasa Jerman *Klassizismus* (Arsitag, 2022).

### **1.1.6 Pengertian Purwokerto**

Purwokerto (Hanacaraka:ꦥꦸꦫꦮꦏꦺꦠ, Bahasa Banyumasan: Kota Purwakerta) adalah ibu kota Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah penduduknya 240.128 jiwa di Oktober tahun 2020 menurut data BPS kabupaten Banyumas 2020 (Wikipedia.org).

## **1.2 Latar Belakang**

Kota yang memiliki letak geografis yang sangat strategis. Purwokerto sendiri dikelilingi oleh kota-kota lain seperti, Pematang, Purbalingga, Cilacap dan Kebumen. Hal inilah yang menjadikan kota Purwokerto sebagai suatu pusat tujuan bagi kota-kota lain yang mengelilinginya. Letak Kota Purwokerto tidak jauh dari Gunung tertinggi di Jawa Tengah, Gunung Slamet. Panorama alam seperti perbukitan, hutan pinus, aliran sungai besar, hamparan sawah, pedesaan yang khas, bisa ditemui di sekitar Kota Purwokerto.

Purwokerto memiliki jumlah penduduk 1.776.918 jiwa, dari data Maret 2020 Badan Pusat Statistik Banyumas. Sedangkan angka pernikahan di kabupaten Banyumas mencapai 1.3827 pasang menikah (BPS). Dengan berbagai macam menggelar acara pernikahan hal ini berpengaruh pada usaha jasa pelayanan pernikahan semakin berkembang, di pengaruhi oleh gaya hidup masyarakat dari perkembangan perekonomian dan perkembangan penduduk.

Menyatukan dua manusia menjadi satu keluarga, menyatukan dua keluarga menjadi keluarga besar dalam jalinan persaudaraan adalah definisi dari sebuah pernikahan. Dimana acara yang sakral dan istimewa dinantikan oleh

keluarganya yang menghantarkan sang pengantin menuju gerbang kehidupan yang baru.

*Wedding Venue* hampir sama dengan *Wedding House* dimana sebuah karya desain bangunan dirancang sebagai pusat jasa pelayanan pernikahan. Tak hanya busana yang menjadi kunci penting dalam acara pernikahan, undangan, souvenir, *wedding cake*, *catering*, *ballroom* dan dekorasi pun perlu diperhatikan. Dengan perkembangan zaman konsep dalam pernikahan modern saat ini, pengantin mengikut sertakan keluarga dan sahabat mereka dalam acara pernikahannya. Dengan adanya *Wedding Venue* ini memudahkan pengantin dalam menentukan konsep pernikahan impian yang mereka inginkan, dengan waktu yang efisien, tenaga dan juga biaya yang dibutuhkan. Di sisi lain *Wedding Venue* ini memiliki ruang produksi yang membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkannya, seperti penjahit dan catering. Selain itu jasa pelayanan ini membutuhkan karyawan cukup banyak sehingga terjamin akan perekonomian masyarakat sekitar untuk menunjang keberlangsungan hidup keluarganya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkan pusat jasa pelayanan pernikahan bagi masyarakat Purwokerto, merancang *Wedding Venue* dengan pendekatan aritektur Neo Klasik, memberikan kesan gaya klasik dan elegant. Dimana calon pengantin akan lebih dimudahkan dengan adanya fasilitas pelayanan yang cukup lengkap dalam memilih konsep dengan sistem one – stop – service, melayani penyewaan, prancangan dan produksi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang *Wedding Venue* dengan pendekatan arsitektur Neo Klasik?

#### **1.3.2 Permasalahan Khusus**

Bagaimana pengolahan ruang agar desain bangunan *Wedding Venue* dapat relevan dengan kebutuhan calon pengantin?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Merancang *Wedding Venue* di Purwokerto, memfasilitasi segala kebutuhan calon pengantin sesuai dengan keinginannya dan mewujudkan pernikahan impiannya, dengan pendekatan arsitektur Neo Klasik.

### **1.4.2 Sasaran**

Memvisualisaikan konsep arsitektur Neo Klasik yang dapat mewujudkan pernikahan impian bagi calon pengantin, dalam menggelar acara pernikahannya.

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

### **1.5.1 Pembahasan Arsitektural**

1. Merancang *Wedding Venue* sebagai pusat jasa pelayanan pernikahan.
2. Memvisualisasikan fasilitas ruang dengan pendekatan arsitektur Neo Klasik yang nyaman bagi pengguna.

### **1.5.2 Pembahasan Non – Arsitektural**

Lingkup pembahasan bukan hanya ditekankan pada topik yang mendukung perencanaan dan perancangan fisik bangunan, tetapi juga non-fisik. Untuk memvisualisasikan *Wedding Venue* dengan pendekatan Neo Klasik yang dapat memberikan kenyamanan bagi calon pengantin, keluarga, dan semua pengguna. Tak lupa pula memberikan kesan klasik, *elegant* dan manfaat yang dapat tersalurkan bagi pengguna maupun penduduk sekitar dengan adanya lapangan pekerjaan yang layak.

## 1.6 Keaslian Penulisan

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No	Judul	Substansi	Perbedaan
1.	<p>BALAI PERNIKAHAN DI JAKARTA Topik: Arsitektur Mediterrania <b>Penulis : Dewi Yulia Sari (0534190003) Tahun 2012</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Balai Pernikahan di Jakarta Dengan tujuan memberikan kemudahan bagi calon pengantin yang tidak memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan pesta pernikahan mereka.</li> <li>- Dengan menerapkan konsep arsitektur Mediterranean, mampu mempresentasikan citra pernikahan yang berkesan megah dan sakral tanpa meninggalkan unsur kenyamanan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep yang diusung</li> <li>- Lokasi site</li> <li>- Fungsi dan fasilitas bangunan</li> </ul>
2.	<p>WEDDING CENTER DENGAN PENDEKATAN INTANGIBLE METAPHOR DI SURAKARTA <b>Penulis : Wulan Cahyaning Maharani, Suparno, Ummul Mustaqimah</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai-nilai agung dan sakral pernikahan akan ditransfer melalui pendekatan Arsitektur Metafora dan mengacu pada filosofi lingga-yoni atau disebut juga Sivalingga, perlambang penyatuan laki-laki dan perempuan yang melahirkan kesuburan, kemakmuran dan kreasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep yang diusung</li> <li>- Lokasi site</li> <li>- Fungsi dan fasilitas bangunan</li> </ul>

	<b>Tahun 2016</b>	- Pendekatan Intangible Metaphor ini adalah untuk mewujudkan wadah fisik fasilitas persiapan, penyelenggaraan dan pagelaran pernikahan yang terpadu.	
3.	PERANCANGAN <i>WEDDING PARK ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH</i> <b>Penulis : Ghina Fitria (170701029)</b> <b>Tahun 2021</b>	- <i>Wedding party</i> dengan konsep <i>outdoor</i> di Banda Aceh. - Fasilitas bukan hanya penyediaan lahan besar. <i>Wedding park</i> menyediakan fasilitas pendukung acara pernikahan dan taman untuk menggelar resepsi.	- Latar belakang perancangan - Konsep yang diusung - Lokasi site - Fungsi dan fasilitas bangunan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Umum

##### 2.1.1. Usaha Pada Sektor Pernikahan

Badan usaha pada sektor jasa seputar pernikahan sangat beragam, namun secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam dua hal utama yaitu:

1. *Wedding Organizer*

*Wedding organizer* adalah sebuah layanan servis yang diberikan kepada calon pengantin secara menyeluruh dari mulai perencanaan konsep acara, penganggaran dana, sampai bekerja sama dengan bermacam vendor dengan tepat sesuai dengan permintaan (Ulung, G. 2010, p.7). Tugas salah satu *wedding organizer* adalah menyediakan panitia pernikahan, yang juga harus memikirkan penempatan posisi keluarga dalam kepanitiaan tersebut.

2. *Wedding Vendor*

*Wedding vendor* merupakan badan usaha di bidang pernikahan yang lebih terfokus pada penjualan atau pengembangan produk atau jasa mereka sendiri (Ulung, G. 2010, p.7) vendor-vendor ini secara garis besar dapat dikategorikan antara lain adalah *Bridal*, dokumentasi, dekorasi, *catering*, *wedding cake*, *wedding invitation*, *other wedding vendor*.

#### 2.2 Tinjauan Khusus

##### 2.2.1. Pengertian Wedding Venue

*Wedding* yang artinya pernikahan dalam bahasa inggris. Pernikahan adalah akad nikah, masyarakat indonesia menyebutnya upacara perkawinan dan terdapat acara perayaan sesudahnya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pernikahan seperti *bridal gown*, *party gown*, *bridesmaid gown*, *grossmen tuxedo*, *family gown and suit*, *shoes* dan aksesoris penambah seperti *crown* atau mahkota, *necklacle*, *earings* atau kalung dan anting – anting, tak lupa *wedding cake*, *ballroom* dan *catering*. Sedangkan kata *venue* dalam kamus Oxford berarti tempat kejadian.

*Wedding Venue* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut tempat di selenggarakan pernikahan. Contohnya rumah, lapangan terbuka, hall gedung, ballroom hotel, taman dan lain-lain. Pihak penyedia tempat seperti ini

biasanya sudah memiliki catering mereka masing-masing (Ulung, G. 2010, p.7). Perbedaan yang terjadi antara *Wedding Venue* dengan *Wedding Organizer* adalah fungsi dan fasilitas yang tersedia pada jasa pelayanan, Wedding Organizer mengatur semua hal secara detail dan mensukseskan jalannya acara. Gambaran yang ada terdapat pada *Wedding Venue* di Khet Taling Chan, Thailand.



**Gambar 2.1** Aube *Wedding Venue* / PHTAA Living Design  
Sumber : Archdaily

PHTAA Living Design mendesain *Aube Wedding Venue* di latar belakang sejarah negara Thailand yang mencampurkan budaya lama dan baru, sehingga menghasilkan ruangan yang fleksibel mengakomodasi agama dan budaya baik dalam bentuk murni atau dengan unsur-unsur yang dipinjam dari tradisi lain.

*Wedding Venue* pusat pelayanan jasa pernikahan merupakan fasilitas publik yang cukup kompleks dengan fungsi utama sebagai gedung pernikahan, terdapat beberapa ruang sebagai fasilitas bangunan yang difokuskan terhadap fungsinya. Secara garis besar konsep kegiatan pengguna terbagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Persiapan

Pada kegiatan ini calon pengantin melakukan persiapan dari segala kebutuhan yang ada untuk menunjang hari pernikahannya, mulai dari merancang desain baju, pemilihan vendor, tempat, dekorasi, catering dan lain sebagainya.

#### 2. Akad

Akad dilakukan pada hari pelaksanaan pernikahan, dihadiri oleh keluarga besar dan kerabat terdekat. Menggunakan tempat dan semua hal yang telah disetujui oleh calon pengantin untuk mensukseskan acara.

#### 3. Pesta Pernikahan



Perayaan pernikahan biasanya dilakukan setelah akad, pada kegiatan ini lah dihadiri oleh tamu keluarga dan para undangan, bersama – sama memeriahkan acara pesta pernikahan.

Pada *Wedding Venue* terdapat tiga pemilihan tempat untuk menggelar acara pernikahan diantaranya dari tiga pilihan, yaitu:

1. *Venue Indoor*

*Venue Indoor* merupakan tempat untuk menggelar suatu acara didalam sebuah ruangan tertutup. Dalam hal ini, konsumen tidak perlu takut akan iklim ekstrim yang terjadi diluar ruangan, karena acara tetap akan berlangsung secara aman di dalam ruangan tertutup.

2. *Venue Outdoor*

*Venue Outdoor* adalah tempat untuk melangsungkan sebuah acara yang tidak memiliki fasilitas indoor. Acara dilakukan di ruangan terbuka. Biasanya hanya menggunakan tenda sebagai tempat berteduh.

### **2.2.2. Jenis Jenis Adat Pernikahan**

Di dalam pernikahan tradisional, terdapat beberapa runtutan aktifitas yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, serta memiliki makna tertentu. Kegiatan ini berlangsung sebelum upacara resepsi pernikahan dimulai, hingga selesai. Salah satu contoh pernikahan adat Jawa yang memiliki urutan kegiatan yang cukup kompleks (Sumarsono, 2007) :

#### **A. Adat Jawa**

1. Siraman dari asal kata siram ,artinya mandi. Sehari sebelum pernikahan, kedua calon penganten disucikan dengan cara dimandikan yang disebut Upacara Siraman.
2. Upacara Ngerik Ngerik artinya rambut-rambut kecil diwajah calon pengantin wanita dengan hati-hati dikerik oleh pemaes.
3. Upacara Midodareni yang berlangsung dimalam hari sebelum Ijab dan Temu Manten/Panggih di keesokkan harinya, kedua orang tua calon mempelai pria beserta calon mempelai pria, diantar oleh keluarga dekatnya, berkunjung kerumah orang tua calon mempelai putri.

4. Nyantri Setelah keluarganya pulang, ditengah malam dia dipersilahkan masuk rumah untuk makan, tidak boleh ketemu calon istrinya dan sesudah itu diantar kekamar tidur untuk beristirahat.
5. Ijab adalah hal paling penting untuk melegalisir sebuah perkawinan. Ijab atau perkawinan dilaksanakan sesuai dengan agama yang dianut kedua penganten.
6. Upacara Panggih atau Temu Penganten. Secara tradisional Upacara Panggih atau Temu Penganten dilaksanakan dirumah orang tua penganten putri.
7. Patah dan Kembar Mayang Didepan pengantin wanita, dua gadis kecil yang disebut patah membawa kipas. Dua anak laki-laki muda atau dua orang ibu,
8. Balangan suruh Kedua penganten bertemu dan berhadapan langsung pada jarak sekitar dua atau tiga meter, keduanya berhenti dan dengan sigap saling melempar ikatan daun sirih yang diisi dengan kapur sirih dan diikat dengan benang. Ini yang disebut ritual balangan suruh.
9. Ritual Wiji Dadi Penganten pria menginjak sebuah telur ayam kampung hingga pecah dengan telapak kaki kanannya, kemudian kaki tersebut dibasuh oleh penganten putri dengan air kembang.
10. Ritual Kacar Kucur atau Tampa Kaya. Sepasang pengantin dengan bergandengan dengan jari kecilnya berjalan menuju depan krobongan, tempat dimana upacara tanpa kaya diadakan.
11. Ritual Dhahar Klimah atau Dhahar Kembang Dengan disaksikan orang tua pengantin putri dan kerabat dekat, sepasang pengantin makan bersama, saling menyuapi.
12. Mertui atau Mapag Besan Kedua orang tua pengantin putri menjemput kedua orang tua pengantin pria didepan rumah.
13. Sungkeman Sepasang pengantin melakukan sungkem kepada kedua belah pihak orang tua. Mula-mula kepada orang tua pengantin wanita kemudian kepada orang tua pengantin pria.
14. Ritual lain Upacara-upacara diatas adalah tradisi yang berlaku di Yogyakarta, didaerah Surakarta dan lainnya masih ada tambahan ritual yang lain.

15. Sindhur Binayang Sesudah ritual Wiji Dadi, ayah pengantin putri berjalan didepan kedua temanten menuju ke kursi pengantin didepan krobongan, sedangkan ibu pengantin putri berjalan dibelakang kedua temanten, sambil menutupi pundak kedua pengantin dengan kain sindhur.
16. Timbang Kedua penganten bersama-sama duduk dipangkuan ayahanda pengantin putri.
17. Tanem Selanjutnya, ayah mendudukan sepasang pengantin dikursi mahligai perkawinan.
18. Bubak Kawah Ayah pengantin putri, sesudah upacara Panggih, minum rujak degan/ kelapa muda didepan krobongan.
19. Tumplak Punjen Ritual ini dilakukan oleh orang tua yang mengawinkan putrinya untuk terakhir kali.
20. Tukar Kalpika Pengantin melakukan tukar cincin sebagai tanda kasih dan keterikatan suami istri yang sah.
21. Resepsi Perkawinan Sesudah seluruh rangkaian upacara perkawinan selesai, dilakukan resepsi, dimana kedua temanten baru, dengan diapit kedua belah pihak orang tua, menerima ucapan selamat dari para tamu.

## **B. Adat Sunda**

1. Tahap Nendeun Omong Tahap ini adalah pembicaraan orang tua kedua pihak mempelai atau siapapun yang dipercaya jadi utusan pihak pria yang punya rencana mempersunting seorang gadis sunda.
2. Tahap Lamaran. Tahap melamar atau meminang ini sebagai tindak lanjut dari tahap pertama. Proses ini dilakukan orang tua calon pengantin keluarga sunda dan keluarga dekat.
3. Tahap Tunangan. Tahap ini adalah prosesi 'patuker beubeur tameuh', yaitu dilakukan penyerahan ikat pinggang warna pelangi atau polos kepada si gadis.
4. Tahap Seseurahan 3 – 7 hari sebelum pernikahan calon pengantin pria membawa uang, pakaian, perabot rumah tangga, perabot dapur, makanan, dan lain-lain.
5. Tahap Ngeuyeuk seureuh (opsional, jika ngeuyeuk seureuh tidak dilakukan, maka seserahan dilaksanakan sesaat sebelum akad nikah).

6. Tahap Membuat Lungkun. Dua lembar sirih bertangkai saling dihadapkan. Digulung menjadi satu memanjang. Diikat dengan benang kanteh. Diikuti kedua orang tua dan para tamu yang hadir. Maknanya, agar kelak rejeki yang diperoleh bila berlebihan dapat dibagikan kepada saudara dan handai taulan.
7. Tahap Berebut uang di bawah tikar sambil disawer. melambangkan berlomba mencari rejeki dan disayang keluarga.
8. Tahap Upacara Prosesi Pernikahan Meliputi penjemputan, Ngabageakeun, Akad Nikah, sungkeman, wejangan, saweran, meuleum harupat, Nincak endog (menginjak telur), dan Muka Panto (Buka Pintu).

### **C. Adat Bali**

1. Upacara Ngekeb pada sore harinya, seluruh tubuh calon pengantin wanita diberi luluran yang terbuat dari daun merak, kunyit, bunga kenanga, dan beras yang telah dihaluskan.
2. Mungkah Lawang ( Buka Pintu ) Seorang utusan Mungkah Lawang bertugas mengetuk pintu kamar tempat pengantin wanita berada sebanyak tiga kali sambil diiringi oleh seorang Malat yang menyanyikan tembang Bali.
3. Upacara Mesegehagung Ibu dari pengantin pria akan memasuki kamar tersebut dan mengatakan kepada pengantin wanita bahwa kain kuning yang menutupi tubuhnya akan segera dibuka untuk ditukarkan dengan uang kepeng satakan yang ditusuk dengan tali benang Bali dan biasanya berjumlah dua ratus kepeng.
4. Upacara ini bertujuan untuk membersihkan diri atau mensucikan kedua pengantin dari energi negatif dalam diri keduanya.
5. Mewidhi Widana Dengan memakai baju kebesaran pengantin, mereka melaksanakan upacara Mewidhi Widana yang dipimpin oleh seorang Sulingguh atau Ida Peranda.
6. Mejamuan Ngabe Tipat Bantal Beberapa hari setelah pengantin resmi menjadi pasangan suami istri, maka pada hari yang telah disepakati kedua belah keluarga akan ikut mengantarkan kedua pengantin pulang ke rumah orang tua pengantin wanita untuk melakukan upacara Mejamuan. Untuk

upacara pamitan ini keluarga pengantin pria akan membawa sejumlah barang bawaan yang berisi berbagai panganan kue khas Bali seperti kue bantal, apem, alem, cerorot, kuskus, nagasari, kekupa, beras, gula, kopi, the, sirih pinang, bermacam buah-buahan serta lauk pauk khas bali.

#### D. Pernikahan Modern

Berbeda dengan pernikahan tradisional, pernikahan modern berlangsung singkat dan sederhana, namun tidak menafikan nilai sakral pernikahan. Ijab Kabul (Muslim), Berkah (Kristen) dan Perayaan Pernikahan adalah poin utama dari pernikahan modern ini. Ritual dan proses ritual yang panjang dihilangkan untuk menghemat waktu, ruang dan biaya.

Pernikahan modern menggabungkan konsep dari klasik Eropa dan budaya Barat, yang sebagian besar mempertahankan nilai-nilai keanggunan dan kesederhanaan. Dekorasi, pencahayaan, dan elemen musik adalah poin utama dalam pernikahan modern. Resepsi biasanya diadakan di ruang konferensi, hotel, restoran, dan lainnya.

Trend yang sedang berlangsung salah satunya adalah *private party* atau *small party*. Disini, pasangan pengantin hanya merayakan pesta pernikahannya dengan keluarga, teman dan orang-orang terdekat. Hal ini membuat suasana pernikahan menjadi akrab dan lebih intim. Disisi lain, kepraktisan pelayanan dalam keluarga kedua mempelai dipentingkan. Mulai dari akomodasi, penginapan hingga pelayanan lainnya.



Gambar 2.2 Contoh Pernikahan Modern  
Sumber : Pinterst

#### 2.2.3. Pendekatan Arsitektur Neo Klasik

Gaya arsitektur ini lebih memperhatikan konteks iklim dan lingkungan, hal ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran mengenai bangunan kolonial

Belanda di Indonesia. Yang dikemukakan oleh H.P. Berlage. Ciri khas Neo Klasik terlihat pada sistem proporsi, penataan yang serba simetris dan pola pengulangan / repetitif yang menghadirkan kesan formal dan teratur pada interior bangunan.



**Gambar 2.3** Gereja GPIB Immanuel Semarang (Gereja Blenduk)  
Sumber : Goodnewsfromindonesia.id

Aliran neoklasikisme adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan Neo Klasik yang dimuali pada pertengahan abad ke – 18 (Jalung, 2020). Gaya ini mengadopsi gaya dari arsitektur klasik kuno secara umum, aliran neoklasikisme menurut palmer (2020) memiliki ciri – ciri :

1. Garis – garis, *elegant*, penampilan yang rapi (*uncluttered*)
2. Kolom – kolom yang berdiri bebas
3. Simetris
4. Pedimen segitiga
5. Kokoh, menjulang, serta terlihat megah.

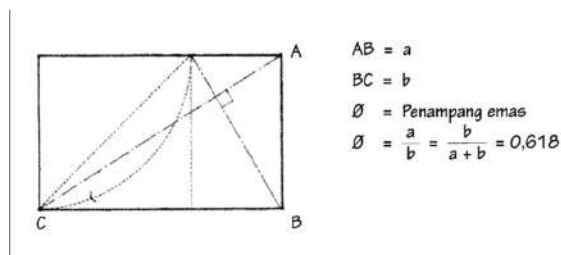
Fasad bangunan biasanya datar dan panjang. Sering pula ada kolom-kolom yang berdiri bebas. Eksterior dibangun sedemikian rupa untuk menciptakan gaya klasik yang sempurna, seperti pada pintu dan jendela. Pada bagian eksterior penggunaan dekorasi dikurangi hingga sangat sedikit. Sering juga terdapat kebun di sekitar bangunan dengan pola geometris (AP Putra, 2019)

Menurut pada sejarahnya, teori klasik dan neoklasik pada dasarnya saling berhubungan. Keduanya memang memiliki persamaan, yang letak persamaan tersebut adalah pada pandangan bahwa kegiatan ekonomi merupakan sebuah sistem yang berdiri sendiri (Palmer, 2020). Hanya saja, aliran neoklasik melakukan pembaruan dalam teori klasik dengan menggunakan sifat utilitarian untuk menjawab pertanyaan terkait sifat dan tujuan dari ekonomi

pasar. Para pemikir neoklasik beranggapan bahwa “seni” adalah kepentingan kepedulian terhadap komunitasnya sendiri.

#### 2.2.4. Golden Section

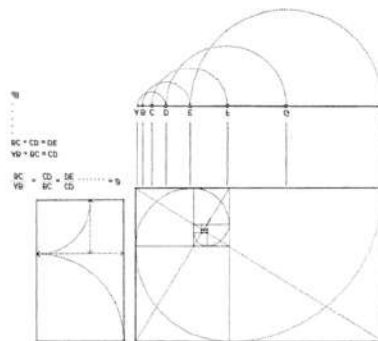
Golden section didefinisikan sebagai rasio antara dua bagian dari sebuah garis atau dua buah ukuran suatu gambar bidang dimana bagian yang lebih kecil dibandingkan dengan bagian yang lebih besar adalah sama dengan perbandingan bagian yang besar terhadap keseluruhannya. Hal itu dapat ditunjukkan secara aljabar dengan persamaan dua rasio:  $a/b = b/a+b$  (Ching, 2008:302)



**Gambar 2.4** Golden section

Sumber : Arsitektur: bentuk, Ruang, dan Tatanan

Golden section memiliki beberapa sifat, geometris dan aljabar yang luar biasa yang dtperhitungkan keberadaannya di dalam arsitektur, begitupun di dalam struktur banyak makhluk hidup. Semua deretan yang didasarkan pada golden section seketika menjadi aditif dan geometris. Deretan lain yang hampir mendekati golden section dalam angka - angka keseluruhan adalah Deret Fibonacci: 1,1,2,3,5,8,13... setiap angka merupakan jumlah dari kedua angka sebelumnya, dan perbandingan antara dua angka berurutan cenderung mendekati golden section sementara deret ini menerus sampai tak terhingga (Ching, 2000:302)



**Gambar 2.5** Golden section

Sumber : Arsitektur: bentuk, Ruang, dan Tatanan

## 2.3 Studi Kasus

### 2.3.1. The Manor Andara

Bangunan yang diperuntukkan menggelar acara pernikahan. Manor, kosakata bahasa Inggris yang berarti rumah bangsawan. Terinspirasi dari kisah pemilik terdahulunya, seorang Tuan Tanah yang dermawan, kaya, dan ramah layaknya bangsawan. Berlokasi di Depok Jawa Barat karakteristik ini, melekat dalam arsitektur bangunan yang telah ada dengan gaya eksterior klasik modern yang eksklusif megah, dan mewah namun tetap dalam balutan sederhana yang ramah.



**Gambar 2.6** Manor Andara oleh Bral Architect  
Sumber : Arsitag

Pigo Cahyo Adiprabowo mendesain Tempat klasik, dengan beberapa area pilihan untuk dijadikan perayaan acara seperti perayaan pernikahan, acara keluarga dan lainnya. Diantaranya yaitu *area indoor*, *semi – outdoor*, dan *outdoor*. Tak hanya menyediakan tempat The Manor Andara juga memiliki berbagai vendor untuk melengkapi kebutuhan pengguna.



**Gambar 2.7** Manor Andara – Area Indoor  
Sumber : Arsitag



Setiap area memiliki Kapasitas yang berbeda. The Main Hall adalah area yang akan pertama dijumpai ketika memasuki The Manor. Area ini juga termasuk dengan halaman depan “Jasmine Garden” yang bisa menampung tamu hingga 200 orang. Pada ruangan *The Glass Pavilion* area ini bisa menampung kapasitas dari 50 hingga 300 tamu.

### 2.3.2. Allwynn Grand Ballroom



**Gambar 2.7** Allwynn Grand Ballroom  
Sumber : Arsitag

Bangunan ini dirancang tepat di Jakarta Selatan, CIBIS *Business Park* #301 Jl. TB Simatupang No. 2 Pasar Minggu. Letak yang strategis menawarkan ruangan yang cocok untuk acara pernikahan dan korporat. Ballroom ini di didesain secara modern namun menggunakan elemen-elemen khas Indonesia seperti bambu.



**Gambar 2.8** Allwynn Grand Ballroom – Semi Outdoor  
Sumber : Arsitag

Allwynn Grand Ballroom rancangan perusahaan LANDMARK ini, memuat 500 sampai 1700 orang dalam sekali acara berlangsung. Tidak hanya pernikahan, gedung ini berfungsi sebagai menyambut acara perusahaan, peluncuran produk, pesta kebun, dan menyesuaikan acara, dilengkapi tim Acara dan vendor yang mengindahkan acara dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

### 2.3.3. Kontum Indochine Wedding Hall



**Gambar 2.9** Kontum Indochine *Wedding Hall* – *Block Plan*  
Sumber : Archdaily

Sepanjang Sungai Dakbla di Kota Kontum, Vietnam Tengah. Berdekatan dengan Jembatan Dakbla, pintu gerbang ke Kota Kontum, terdapat bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk upacara pernikahan, konferensi, dan kegiatan sosial para tamu dan warga hotel. Bangunan seluas 5500 meter persegi, yang berisi tiga ruang perjamuan dan ruang kantor lebih dari tiga lantai.

Gedung ini di bangun dengan penanggung jawab arsitek Vo Trong Nghia, Takashi Niwa dan Perusahaan VTN Architects.



**Gambar 2.10** Kontum Indochine – *Tampak Depan*  
Sumber : Archdaily

Terdapat tiga ruang perjamuan menampilkan tiga bahan alami yang berbeda yaitu batu, bambu, dan kayu. Pada area "Aula Batu", yang terletak di lantai dasar dan mampu menampung 800 tamu. Area "Balai Bambu" dan "Balai Kayu" terletak di lantai dua, masing-masing memiliki kapasitas untuk 400 tamu. Bahan-bahan bervariasi antara dua aula, memberikan karakteristik yang berbeda dari setiap ruang.

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1 Rasional**

##### **3.1.1 Dasar Pemikiran**

Pemilihan judul tugas akhir ini, perancangan *Wedding Venue* mengingat kota Purwokerto sendiri adalah kota secara geografisnya yang strategis dan menjadi suatu pusat tujuan bagi kota yang mengelilinginya. Urbanisasi terjadi salah satunya dikarenakan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang pesat pada faktor – faktor pemenuhan terhadap kebutuhan masyarakat yang berupa fasilitas – fasilitas pemenuhan kebutuhan.

##### **3.1.2 Ide Perancangan**

Adanya ide dalam merancang *Wedding Venue* ini yaitu kurangnya pusat jasa pelayanan pernikahan yang efisien mulai dari fasilitas sampai berlangsungnya rangkaian acara. Sudah diketahui dalam menyiapkan suatu acara perlu membutuhkan waktu, tempat, susunan acara dan biaya yang efisien.

##### **3.1.3 Identifikasi Masalah**

Maraknya jasa pelayanan pernikahan berupa vendor yang hanya menyediakan jasa, hal tersebut tidak bisa dijadikan pilihan utama untuk menggelar acara pesta pernikahan.

Adanya penggelaran acara pesta pernikahan tidak jauh dari mengundang tamu untuk meriahkan acara, sehingga membutuhkan fasilitas yang cukup memadai seperti area tamu dengan sesuai jumlah tamu undangan, lahan tempat parkir kendaraan, dan kamar mandi. Terpenuhinya fasilitas membuat acara yang digelar berjalan dengan baik dan nyaman.

Disisilain banyaknya masyarakat belum memiliki pekerjaan yang layak, hal ini disebabkan kurangnya inofatif dalam mencari pekerjaan dan kurangnya lahan pekerjaan.

##### **3.1.4 Pendekatan Arsitektur Neo klasik**

Menggunakan Pendekatan Arsitektur Neo Klasik alasannya, sejauh ini *Wedding Venue* belum ada yang menggunakan pendekatan tersebut. Adapun

bangunan yang ada belum sepenuhnya menggunakan konsep Arsitektur Neo Klasik. Selain itu menggunakan pendekatan ini sangat efisien untuk merancang *Wedding Venue*.

Penerapan konsep arsitektur Neo Klasik sendiri tidak lepas dari adanya *Golden Section/ Golden Ratio*, dimana *Golden Section/ Golden Ratio* adalah metode menemukan proporsi yang paling tepat.

### 3.2 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada proses perancangan *Wedding Venue* ini terdapat beberapa metode dalam pengumpulan dan pengolahan data diantaranya:

1. Tahap pengumpulan data dengan metode studi literatur seperti buku, majalah, jurnal dan tugas akhir yang terdahulu. Studi lapangan/observasi, dokumentasi dan studi banding terhadap bangunan sejenis.
2. Tahap Analisis Pendekatan analisis yang dipilih mengacu pada sistem perancangan arsitektur yang dikembangkan oleh Geoffrey Broadbent dalam bukunya *Design In Architecture* yang prosesnya ditinjau dari 3 (tiga) sistem, yaitu :

- a. Sistem Manusia

Merupakan analisa yang berkaitan dengan pemakai dan aktifitas manusia. Kelompok manusia yang terlibat dalam kegiatan pada Balai Pernikahan ini meliputi: Pengelola, Penyewa, Pengunjung/Tamu, Pengusaha Jasa Pernikahan.

- b. Sistem Lingkungan

Merupakan analisis terhadap lingkungan sekitar tapak, dimana hal ini berkaitan dengan pemecahan masalah terhadap lokasi. Seperti potensi lingkungan yang dapat menunjang bangunan tersebut dan aspek ini membahas tentang lingkungan dan sosial bangunan yang ada disekelilingnya sehingga menghasilkan penzoningan yang tepat.

- c. Sistem Bangunan

Merupakan analisa terhadap bangunan dimana membahas pengolahan bentuk dan tampak dari Arsitektur Neo Klasik sebagai

landasan konseptual di dalam penerapan konsep perencanaan dan perancangan *Wedding Venue*.

3. Proses Kesimpulan dan evaluasi merupakan rekomendasi untuk membuat konsep desain. Langkah selanjutnya adalah membuat skema desain yang akan dilanjutkan pada tahap desain bangunan. memberikan 3D (tiga dimensi) bentuk tiruan yang terukur (maket).

### **3.3 Analisis Perancangan**

Pada proses analisis yang berupa pengamatan, dalam lingkup arsitektur ada beberapa analisis, diantaranya :

#### **3.3.1 Analisis Tapak Site**

Membahas tentang apa yang ada dalam site, kemudian di klasifikasikan dan dicarikan alternatif dalam bentuk desain. Analisa site akan meliputi sirkulasi aksesibilitas, batas, topografi, iklim, dimensi, bentuk, serta potensi apa saja yang bisa dikembangkan dalam site, *view*, dan kebisingan.

#### **3.3.2 Analisis Konsep Bangunan**

Membahas tentang konsep bangunan yang digunakan mulai konsep landscape sampai konsep interior.

#### **3.3.3 Analisis Pengguna**

Membahas dan mengidentifikasi siapa yang menggunakan bangunan. Dan dijelaskan aktivitas dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam bangunan oleh pengguna.

#### **3.3.4 Analisis Ruang**

Membahas keadaan antar ruang yang dari bangunan yang di rancang, seperti kebutuhan ruang, besaran ruang, dll. Tujuan analisis ruang adalah untuk memperoleh persyaratan persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang.

#### **3.3.5 Analisis Bentuk**

Membahas mengenai bentuk dari bangunan, dari konsep landscape sampai fasad dan materialnya yang nantinya akan berkaitan langsung dengan tema dari bangunan.

#### **3.3.6 Analisis Struktur**

Membahas mengenai alternatif-alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi dan tema yang digunakan.

### **3.3.7 Analisis Utilitas**

Membahas gambaran garis besar kerangka utilitas yang akan diterapkan pada objek rencana bangunan. Utilitas ini mencakup kerangka pasokan air bersih, kerangka rembesan, kerangka pembuangan sampah, kerangka jaringan listrik, kerangka keamanan.

### **3.3.8 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi**

Membahas tentang pentingnya bagaimana penataan kawasan tersebut akan maksimal agar mudah dikunjungi oleh pengunjung maupun sasaran dari bangunan sendiri. Dan sirkulasi karena bangunan tidak terpusat hanya satu.

## **3.4 Sintesis atau Konsep**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti.

### **3.4.1 Konsep Dasar**

Dalam perancangan *Wedding Venue* ini menggunakan konsep arsitektur Neo Klasik yang pada intinya penerapan konsep akan divisualkan pada bangunan yang memiliki ciri – ciri arsitektur Neo Klasik yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

### **3.4.2 Konsep Tapak**

Perancangan *Wedding Venue* ini, pembahasan konsep tapak tentang bagaimana tata kelola area dari bangunan satu ke yang lainnya, dan memaksimalkan bangunan terhadap potensi view dan juga memaksimalkan pencahayaan alami serta memudahkan akses dari berbagai kegiatan luar maupun dalam ruangan.

### **3.4.3 Konsep Bentuk**

Konsep bentuk akan menyesuaikan dengan konsep arsitektur Neo Klasik identitas dan pola-pola bentuk yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

#### **3.4.4 Konsep Ruang**

Penerapan konsep ruang pada perancangan *Wedding Venue* ini memaksimalkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam berbagai kegiatan sehingga ruang berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.

#### **3.4.5 Konsep Struktur**

Dalam konsep struktur akan bersangkutan dengan konsep bentuk dan pemilihan material yang digunakan, sehingga pemilihan struktur sangat penting agar sesuai dengan konsep bentuk dan juga kondisi tanah dan iklim pada site.

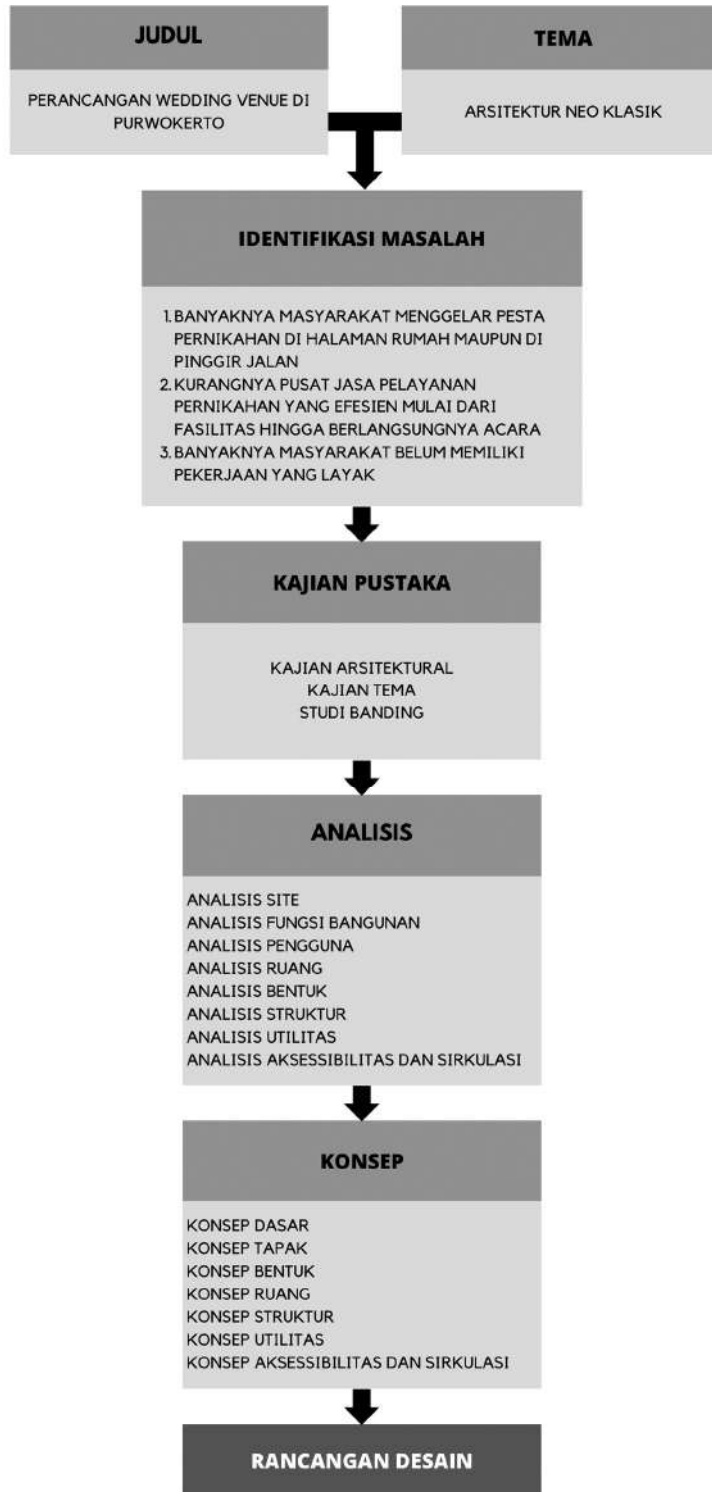
#### **3.4.6 Konsep Utilitas**

Garis besar kerangka utilitas yang akan diterapkan pada objek rencana bangunan. Utilitas ini mencakup kerangka pasokan air bersih, kerangka rembesan, kerangka pembuangan sampah, kerangka jaringan listrik, kerangka keamanan. Sistem akan berbeda pada setiap area karena memiliki berbagai kebutuhan khusus.

#### **3.4.7 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi**

Penerapan aksesibilitas dan sirkulasi harus terkonsep dengan baik sehingga menghasilkan bangunan yang tepat sasaran dan mudah di temukan sehingga pengunjung tak kesusahan dan terkonseksi dengan baik dengan berbagai kebutuhan dari pengunjung.

### **3.5 Tahap Perancangan**



**Gambar 3.1** Tahap Perancangan  
Sumber : Analisis Pribadi



## BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Lokasi Eksisting Site

Pemilihan lokasi untuk *Wedding Venue* adalah lokasi yang tidak jauh dari pusat kota Purwokerto, sehingga akses untuk menuju *Wedding Venue* sangat mudah dijangkau. Ada beberapa karakteristik dan pertimbangan dalam pemilihan lokasi site, antara lain :

1. Lokasi site dekat dengan jalan utama/ jl. Raya
2. Kemudahan menuju lokasi site
3. Lokasi site berada di kota, lingkungan sekitar yang tergolong tenang
4. Terdapat *view* yang berdekatan dengan lokasi site
5. Luas site 2.000 – 20.000 m<sup>2</sup>
6. Dekat dengan fasilitas umum

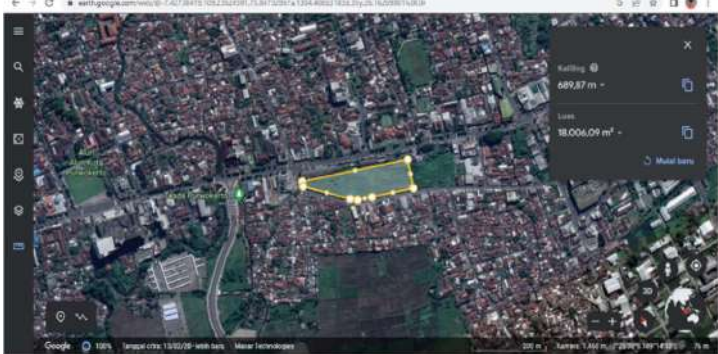
### 4.2 Penetapan dan Skoring Site

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan diatas, didapatkan dua opsi lokasi *site*, yaitu:

#### 4.2.1 Penetapan Site

1. Lokasi *site* : Jl. Kolonel Sugiono, Tipar, Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. 53116

**Tabel 4.1** Site Jl. Kolonel Sugiono

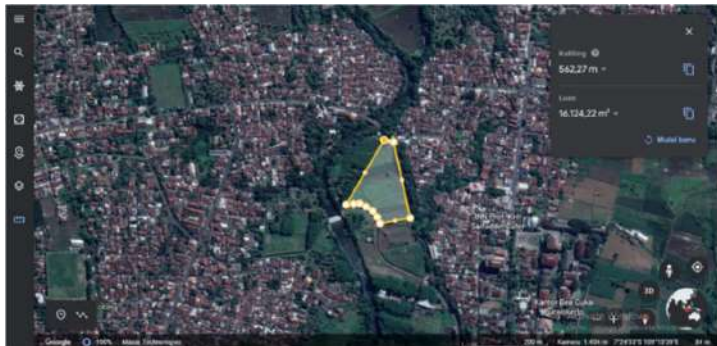
No	Nama	Deskripsi
1	<i>Site</i>	<p>● Makro</p> 


		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mikro</li> </ul> 
2	Lokasi	Jl. Kolonel Sugiono, Tipar, Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. 53116
3	Luas <i>site</i>	18.006 m <sup>2</sup>
4	Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di tengah pusat kota</li> <li>• Dekat dengan jalan utama</li> <li>• Mudah diakses</li> <li>• Dekat dengan Alun – alun Purwokerto</li> <li>• Dekat dengan fasilitas umum</li> </ul>
5	Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kebisingan sangat tinggi</li> <li>• Polusi udara</li> <li>• Ramai lalu lalang kendaraan</li> </ul>

Sumber : Analisis Pribadi

2. Lokasi *site* : Jl. Raya Bobosan Ds. Bobosan Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas – Jawa Tengah. 53131

**Tabel 4.2** Site Jl. Raya Bobosan

No	Nama	Deskripsi
1	<i>Site</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makro</li> </ul> 

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mikro</li> </ul> 
2	Lokasi	Jl. Raya Bobosan Ds. Bobosan Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas – Jawa Tengah. 53131
3	Luas <i>site</i>	17.600 m <sup>2</sup>
4	Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di kota dengan lingkungan yang tenang</li> <li>• Dekat dengan jalan utama</li> <li>• Mudah diakses</li> <li>• Dekat dengan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri</li> <li>• Dekat dengan jalan utama</li> <li>• Dekat dengan Masjid Syar'iyah</li> <li>• Dekat dengan aliran sungai dan terdapat bendungan yang bisa dijadikan <i>view</i> tambahan</li> </ul>
5	Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jauh dari fasilitas umum</li> </ul>

Sumber : Analisis Pribadi

#### 4.2.2 Skoring Site

Dalam menentukan lokasi *site* perlu adanya skoring pemilihan lokasi *site* yang sesuai dengan kriteria dari tujuan dirancangnya bangunan tersebut, pemilihan ini untuk menentukan mana yang lebih baik dan sesuai.

Tabel 4.3 Penilaian Pemilihan *Site*

Kriteria	Site 1	Site 2
Bentuk <i>site</i> dan letak <i>site</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk site menyerupai persegi panjang dan memanjang terhadap jalan primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk site segitiga</li> <li>• Tidak berada di persimpangan jalan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak berada di persimpangan jalan</li> </ul>	
<b>NILAI</b>	<b>5</b>	<b>4</b>
Kondisi eksisting <i>site</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berupa lahan kosong</li> <li>• Berada di tengah kota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berupa persawahan</li> <li>• Dekat dengan perumahan penduduk</li> </ul>
<b>NILAI</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
Pengenalan/ <i>entrance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di Jl. Kolonel Sugiono</li> <li>• Dekat dengan Rita Super Mall dan Alun – alun purwokerto</li> <li>• Dekat dengan gedung Dinas Komunikasi dan Informatika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berada di Jl. Raya Bobosan</li> <li>• Dekat dengan bendungan Banjaran 1</li> </ul>
<b>NILAI</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
Fasilitas pendukung sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan Rita Super Mall dan Alun – alun purwokerto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri</li> <li>• Dekat dengan Masjid Syar'iyah</li> </ul>
<b>NILAI</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
Aksessibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa Dilalui oleh kendaraan pribadi</li> <li>• Banyak dilalui oleh Kendaraan Umum</li> <li>• Tersedia pedestrian bagi pejalan kaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa Dilalui oleh kendaraan pribadi</li> <li>• Banyak dilalui oleh Kendaraan Umum</li> <li>• Tersedia pedestrian bagi pejalan kaki</li> </ul>
<b>NILAI</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>23</b>

Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan penilaian secara umum untuk lokasi site di atas, yang memiliki nilai 23 paling banyak yaitu lokasi 2 yaitu di Jl. Raya Bobosan Ds. Bobosan Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas.

### 4.3 Analisis Makro

#### 4.3.1 Gambara Umum Site Terpilih

Lokasi site : Jl. Raya Bobosan Ds. Bobosan Kec. Purwokerto Utara Kab. Banyumas – Jawa Tengah

Luas lahan : 17.600 m<sup>2</sup>

Batasan site : Timur (pemukiman)

Barat (sungai)

Selatan (sawah)

Utara (jalan raya)



**Gambar 4.1** Analisis Makro *site*

Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan :

**Tabel 4.4** Keterangan Gambar 12

Keliling	589,2 m
Luas lahan	17.600 m <sup>2</sup>
KDB untuk perdagangan jasa maks 80%	Luas lahan x 80% 17.600 x 80 % = <b>14.080 m<sup>2</sup></b>
KDH minimal 10 %	Luas lahan x 10% 17.600 x 10% = <b>1.760 m<sup>2</sup></b>
GSB	3 meter dari tepi jalan

KLB 3	Luas lahan x 3 17.600 x 3 = <b>52.800 m<sup>2</sup></b> (luas lantai yang boleh terbangun)
-------	--

Sumber : Analisis Pribadi

**Respon :**

Menggunakan luas lahan dari batas GSB sebagai area hijau dan lahan parkir. Memaksimalkan ruang kosong dan hijau sebagai area *venue outdoor*.

**Kelebihan :**

- Berada di kota dengan lingkungan yang tenang
- Dekat dengan jalan utama
- Mudah diakses
- Dekat dengan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
- Dekat dengan jalan utama
- Dekat dengan Masjid Syar'iyah
- Dekat dengan aliran sungai dan terdapat bendungan yang bisa dijadikan *view* tambahan

**Kekurangan :**

- Jauh dari fasilitas umum

**4.3.2 Analisis Peraturan Site**

1. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No.17 Tahun 2020 (Paragraf 7 Tentang Bangunan Gedung).

Bab I pasal 30 mengenai “Persyaratan arsitektur bangunan gedung meliputi persyaratan penampilan bangunan gedung, tata ruang dalam, keseimbangan, keserasian dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya, serta mempertimbangkan adanya keseimbangan antara nilai-nilai adat/tradisional sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa”.

2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No.10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas tahun 2011-2031.
  - a. Pasal 76 ayat (2) mengenai ketentuan umum peraturan zonasi, poin (c) aturan intensitas pemanfaatan ruang ditentukan luas lahan terbangun pada

kawasan permukiman sebesar maksimal 60 persen, luas lahan terbangun pada kawasan perdagangan dan jasa sebesar maksimal 80 persen.

- b. Pasal 78 ayat (1) mengenai ketentuan umum peraturan zonasi sekitar sistem jaringan transportasi darat, poin (c) garis sempadan jalan pada jalan lingkungan dengan lebar jalan kurang dari atau sama dengan 6 meter garis sempadan bangunan minimal 3 meter dari tepi jalan.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No.6 Tahun 2019 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Purwokerto tahun 2019-2039.

Pasal 29 ayat (2) mengenai sub zona sempadan sungai, ruang sepanjang tepian sungai bertanggung dengan lebar minimal 3 meter dari tepi sungai.

#### 4.3.3 Analisis Budaya

Kawasan yang tidak jauh dari kota, namun tergolong memiliki lingkungan yang tenang, meskipun banyak dilalui mobilitas masyarakat yang beraktifitas untuk bertani, berdagang, berbelanja dan bersekolah. Kawasan yang strategis untuk dijadikan *Wedding Venue*, dengan mobilitas masyarakat yang tidak begitu ramai dan padat.

#### Respon :

Dengan adanya budaya masyarakat setempat dalam beraktifitas setiap hari, maka perlu adanya space bangunan yang mampu menjadi tempat kunjungan sementara untuk berbelanja, beristirahat dan lainnya. Bisa berupa pertokoan maupun gerai ATM.

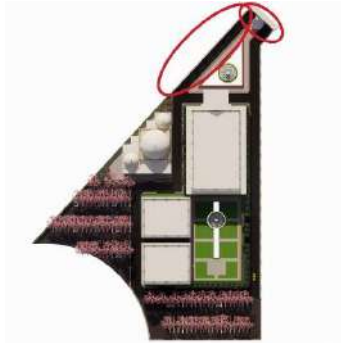
### 4.4 Analisis Meso

#### 4.4.1 Analisis Kebisingan



**Gambar 4.2** Analisis Kebisingan  
Sumber : Analisis Pribadi

Kebisingan terjadi pada bagian arah utara, karena di sisi tersebut merupakan jalan raya lalu lalang kendaraan yang menyebabkan intensitas suara tinggi, akibat bisungnya mesin kendaraan dan kenalpot.



**Gambar 4.3** Respon Kebisingan  
Sumber : Analisis Pribadi

**Respon :**

Untuk meminimalisir kebisingan yang ada perlu adanya pemasangan gerbang utama dan pagar keliling yang berfungsi untuk meredam suara di area sekitar sumber kebisingan.

**4.4.2 Analisis View**



**Gambar 4.4** Respon Analisis View  
Sumber : Analisis Pribadi

Di sebelah arah barat daya site terdapat view bendungan dan aliran sungai, pada arah bagian barat laut terdapat aliran sungai dan jembatan, selain itu pada arah selatan terdapat *view* pesawahan.

**Respon :**

Membuat bangunan menghadap arah barat laut dan area *outdoor* di sebelah barat daya adalah upaya untuk memaksimalkan *view* yang ada di lokasi ini. Selain itu bisa ditambahkan area semi outdoor pada bagian arah selatan. Mengingat dalam rancangan *Wedding Venue* ini membutuhkan



beberapa area yang bisa dijadikan pilihan untuk melangsungkan pesta pernikahan.

#### 4.4.3 Analisis Aksesibilitas/ Sirkulasi Kendaraan

Akses menuju site ini terkendala akses yang sempit, selain itu hanya memiliki satu arah dari arah utara, yakni jalan satu – satunya menuju site dari jalan raya.

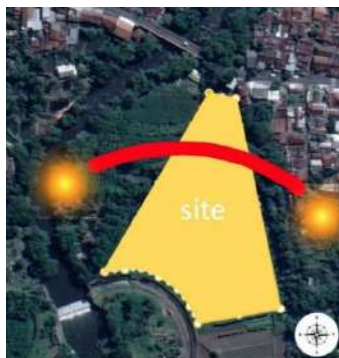
##### **Respon :**

Membuat titik poin keluar masuk kendaraan agar lebih mudah untuk masuk site, sehingga tidak terjadi kemacetan. Menyediakan area parkir yang mudah dijangkau pada site untuk keperluan angkut barang maupun lainnya.



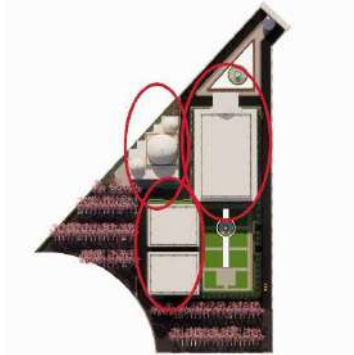
**Gambar 4.5** Respon Aksesibilitas/ Sirkulasi Kendaraan  
Sumber : Analisis Pribadi

#### 4.4.4 Analisis Pencahayaan Alami



**Gambar 4.6** Analisis Pencahayaan Alami  
Sumber : Analisis Pribadi

Cahaya matahari pagi berasal dari arah timur cahaya pagi sangatlah baik untuk kesehatan, sehingga dalam perancangan ini sangat memaksimalkan keseluruhan ruangan agar menghemat energi dan juga tambahan vitamin. Dan matahari siang- sore yang cenderung menyilaukan dan panas.



**Gambar 4.7** Respon Pencahayaan Alami  
 Sumber : Analisis Pribadi

**Respon :**

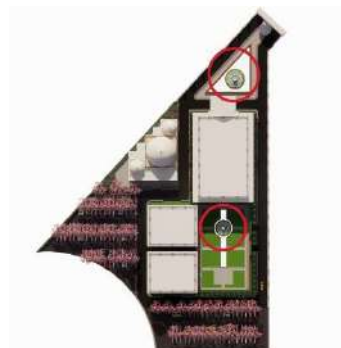
Membuat bangunan memanjang dari arah utara – selatan dan memposisikan bukaan pada setiap bangunan yang tidak langsung menghadap matahari. Pada bagian barat site perlu adanya tambahan vegetasi untuk meminimalisir sinar matahari siang – sore.

**4.4.5 Analisis Penghawaan Alami**



**Gambar 4.8** Analisis Penghawaan Alami  
 Sumber : Analisis Pribadi

Lokasi site yang dikelilingi area kebun, pesawahan dan sungai membuat udara yang sejuk dan memiliki hembusan angin yang cukup kencang.

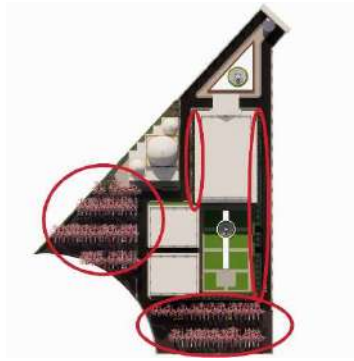


**Gambar 4.9** Respon Penghawaan Alami  
 Sumber : Analisis Pribadi

### **Respon**

Memaksimalkan bukaan yang cukup dan memaksimalkan arah angin sebagai sirkulasi udara disetiap ruangan dan menabahkan air mancur agar mendapatkan penghawaan yang sejuk selain itu penambahan air mancur dapat dijadikan estetika *lanscape* pada *venue outdoor*.

#### **4.4.6 Analisis Vegetasi**



**Gambar 4.10 Analisis Vegetasi**  
Sumber : Analisis Pribadi

Dalam pemilihan lokasi yang memiliki banyak pepohonan dan sawah, karena keberadaan site terpilih menjadikan poin tambahan dalam pemilihan lokasi stite.

### **Respon**

Menambahkan vegetasi di beberapa bagian site, dan membiarkan vegetasi yang ada. Selain bisa menyaring suara bising dari luar, vegetasi juga memberikan hawa sejuk pada pengguna.

#### **4.4.7 Analisis Konsep Bangunan**

Konsep yang diterapkan pada bangunan ini adalah menggunakan konsep arsitektur Neo klasik dimana, bangunan yang dirancang terlihat pada sistem proporsi, penataan yang serba simetris dan pola pengulangan / repetitif yang menghadirkan kesan formal dan teratur pada interior maupun eksterior bangunan. Selain itu pada bagian luar juga terdapat kebun di sekitar bangunan dengan pola geometris, hal ini sangat mendukung dengan adanya perancangan *Wedding Venue* berkonsep arsitektur Neo klasik yang memiliki banyak opsi dalam pemilihan area pesta pernikahan.

#### **A. Konsep Fasad**

Dasar ciri utama pada arsitektur Neo klasik menggunakan tampilan fasad bangunan pola yang simetris datar dan memanjang, terdapat pula kolom-kolom yang berdiri bebas.



**Gambar 4.11** *Contoh Fasad*  
Sumber: Pinterest

## **B. Konsep Interior**

Konsep interior *Wedding Venue* nantinya selain di dominasi dengan ornament barang – barang antik, seperti bingkai jendela yang berubah menjadi cermin berlapis emas. Interior Neo klasik didominasi dengan warna terang seperti krem, abu-abu, biru pucat, kuning dan hijau. Sedangkan warna yang digunakan sebagai aksen adalah hitam, merah, emas dan terra cotta. Maka, penampilan ruangan sering kali terlihat megah untuk saat ini.



**Gambar 4.12** *Contoh Interior Neo Klasik*  
Sumber: Arsitag

*Furnitur* neo klasik sangat sederhana dan bersifat geometris. Material kayu berwarna gelap juga sering digunakan. Lantai sering menggunakan material marmer atau batu alam. Namun, tidak jarang ada yang menggunakan karpet Persia. Kain yang digunakan untuk dekorasi jendela atau sofa biasanya menggunakan bahan mewah seperti sutra, brokat, katun, dan wol.

### C. Konsep *Landscape*

Pada dasarnya konsep *landscape* pada perancangan *Wedding Venue* ini menggunakan *garden landscape* dimana area outdoor ini digunakan sebagai pilihan area penggelaran pesta pernikahan. Dikarenakan sekitar site memiliki banyak tumbuhan dan penghawaan yang cukup sejuk pada bagian *outdoor* akan ditambahkan tanaman hias dan beberapa pendukung lainnya.

#### 1. Air mancur

Selain memberikan penghawaan yang sejuk, penambahan air mancur pada area outdoor memberikan nuansa taman yang hidup.



Gambar 4.13 Contoh Air mancur  
Sumber: Pinterest

#### 2. Gazebo

Penambahan gazebo pada area *outdoor* dapat dijadikan pilihan penggelaran pesta pernikahan di luar gedung.



Gambar 4.14 Contoh Gazebo  
Sumber: Pinterest

#### 3. Rumput Jepang dan Batu Alam

Rumput jepang dan batu alam dapat dijadikan pijakan kaki dan dapat juga dijadikan pelataran area *outdoor* maupun semi *outdoor*.



**Gambar 4.15** Contoh Rumput Jepang dan Batu Alam  
Sumber: Pinterest

#### **4. Tanaman *Bougenville***

Pemilihan tanaman *Bougenville* dikarenakan memiliki berbagai macam warna bunga dan memiliki efek yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas udara dan air. Tanaman ini memiliki efek yang sangat baik untuk menekan polusi yang disebabkan karena udara kotor dan kondisi perubahan iklim.



**Gambar 4.16** Contoh Tanaman *Bougenville*  
Sumber: Pinterest

#### **4.5 Analisis Mikro**

*Wedding Venue* merupakan tempat menggelar acara pernikahan yang menampung aktivitas perayaan dan keagamaan sehingga bangunan memiliki ruang utama resepsi indoor, outdoor, serta blessing venue. Dengan demikian maka pelaku kegiatan *Wedding Venue* dibagi atas 8 kelompok, yaitu :

1. Management *Wedding Venue* : Meliputi pemilik, manager, marketing, administrasi, perawatan gedung, CS, dan satpam
2. Perancangan busana : Desainer, penjahit dan karyawan
3. *Kitchen* dan *Plating* : Juru masak dan karyawan

4. Jasa dan vendor : MC , pengisi acara, jasa catering, jasa sound, jasa dekorasi, jasa fotografi, dan penata rias
5. Mempelai dan keluarga : Sepasang mempelai, orang tua mempelai, dan saudara mempelai
6. Petugas : Pagar ayu, penyambut tamu, penghulu/pendeta
7. Tamu undangan : 500 orang Meliputi *brides maids*, *grooms mans*, dan teman/keluarga terdekat
8. Event organizer : 5 orang

#### 4.5.1 Analisis Pengguna Ruang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka kegiatan dapat dibagi menjadi 8 area, yaitu: area pengelola, area perancangan busana, area *kitchen* dan *plating*, area persiapan vendor, area persiapan klien, area *blessing venue*, area penerimaan tamu, dan area *Wedding Venue*.

##### A. Area Pengelola

Tabel 4.5 Analisis Pengguna Ruang Area Pengelola

No	Nama Ruang	Aktivitas	Syarat Ruang	Kebutuhan Spasial dan sosial
1	R. Tamu	Ruang penerimaan tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dijangkau dan di dekatkan dengan bagian administrasi</li> </ul>	<p><b>Semi publik</b> Interaksi sedang</p>
2	R. <i>Owner</i>	Ruang yang digunakan pemilik untuk bertemu klien dan pegawai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nyaman dan privat</li> </ul>	<p><b>Privat</b> Interaksi rendah</p>
3	R. <i>Manager</i>	Ruang yang digunakan <i>manager</i> untuk bertemu klien dan pegawai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nyaman dan privat</li> </ul>	<p><b>Semi Privat</b> Interaksi rendah</p>
4	R. <i>Marketing</i>	Ruang yang digunakan untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondusif dan nyaman</li> </ul>	<p><b>Semi Privat</b> Interaksi rendah</p>

		merancang rencana marketing		
5	R. Administrasi dan keuangan	Ruang yang digunakan untuk pencatatan administrasi dan keuangan serta bertemu klien	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondusif dan nyaman</li> </ul>	<b>Privat</b> Interaksi sedang
6	R. Rapat	Ruang yang digunakan untuk rapat pegawai, vendor, atau klien	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondusif dan nyaman</li> </ul>	<b>Semi Privat</b> Interaksi sendah
7	R. Pegawai <i>Service</i>	Ruangan yang digunakan pegawai perawatan gedung dan <i>house keepin</i> untuk beristirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nyaman</li> </ul>	<b>Semi Privat</b> Interaksi sedang
8	<i>Pantry</i>	Dapur bersih yang digunakan para pegawai untuk sekedar membuat kopi dll	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dijangkau para pegawai</li> <li>• Tempat pegawai berinteraksi tidak formal</li> </ul>	<b>Semi Publik</b> Interaksi sedang
9	Gudang	Digunakan untuk menyimpan barang-barang keperluan gedung		<b>Privat</b> Interaksi rendah
10	WC/ Toilet	Ruang untuk BAK dan BAB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dijangkau</li> </ul>	<b>Semi publik</b> Interaksi rendah
11	Kamar Mandi	Ruang untuk mandi pegawai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dijangkau</li> </ul>	<b>Semi publik</b> Interaksi rendah



## B. Area Perancangan Busana

Tabel 4.6 Analisis Pengguna Ruang Area Perancangan Busana

No	Nama Ruang	Aktivitas	Syarat Ruang	Kebutuhan Spasial dan sosial
1	R. Konsultasi dan Perancangan Busana	Ruang untuk melakukan konsultasi busana dan perancangan.	• Memiliki penerangan yang memadai	<b>Semi privat</b> Interaksi Tinggi
2	R. <i>Display</i>	Ruang untuk menyimpan koleksi Busana, Sepatu dan Aksesoris	• Memiliki penerangan yang memadai	<b>Semi privat</b> Interaksi Tinggi

## C. Area *Kitchen* dan *Plating*

Tabel 4.7 Analisis Pengguna Ruang Area *Kitchen* dan *Plating*

No	Nama Ruang	Aktivitas	Syarat Ruang	Kebutuhan Spasial dan sosial
1	R. <i>Kitchen</i> dan <i>Plating</i>	Ruang untuk mempersiapkan makanan bagi para tamu dan klien	• Dapat menjangkau <i>Indoor</i> dan <i>Outdoor Venue</i>	<b>Semi privat</b> Interaksi Tinggi

## D. Area Persiapan Klien

### 1. Area Persiapan Klien (Orang Tua dan Pengantin)

Ruang yang digunakan untuk berdandan, berpakaian dari pihak orang tua dan pengantin.

Tabel 4.8 Analisis Pengguna Ruang Area Persiapan Klien (Orang tua dan Pengantin)

No	Nama Ruang	Aktivitas	Syarat Ruang	Kebutuhan Spasial dan sosial
1	Kamar wanita	Kamar digunakan untuk berdandan dan beristirahat	• Ruang luas agar nyaman dan privat bridesmaid	<b>Privat</b> Interaksi rendah

		mempelai wanita dan ibunya.	bisa masuk untuk menyemangati	
2	Kamar mandi	Digunakan mempelai wanita dan ibunya untuk BAK, BAB, dan mandi sebelum dan setelah selesai persiapan pernikahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki fasilitas yang lengkap</li> </ul>	<b>Privat</b> Interaksi rendah
3	Kamar pria	Kamar digunakan untuk berdandan dan beristirahat pengantin pria dan ayahnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang luas agar nyaman dan groomsman dapat masuk untuk menyemangati</li> </ul>	<b>Privat</b> Interaksi rendah
4	Kamar mandi	Digunakan mempelai pria dan ayahnya untuk BAK, BAB, dan mandi sebelum dan setelah selesai persiapan pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki fasilitas yang lengkap</li> </ul>	<b>Privat</b> Interaksi rendah

## 2. Area Persiapan Klien (Petugas)

Ruang yang digunakan untuk berdandan dan berpakaian para petugas dari pihak mempelai pengantin.

**Tabel 4.9** Analisis Pengguna Ruang Area Persiapan Klien (Petugas)

No	Nama Ruang	Aktivitas	Syarat Ruang	Kebutuhan Spasial dan sosial
1	Ruang dandan wanita	Digunakan untuk berdandan petugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki penerangan yang memadai</li> </ul>	<b>Semi Privat</b> Interaksi sedang

		pernikahan dan <i>bridesmaid</i>		
2	Ruang ganti wanita	Ruang ganti untuk petugas pernikahan dan <i>bridesmaid</i>		<b>Privat</b> Interaksi rendah
3	Kamar mandi wanita	Ruang untuk BAK, BAB, dan mandi		<b>Privat</b> Interaksi rendah
4	Ruang dandan pria	Digunakan untuk berdandan petugas pernikahan dan <i>groomsman</i>	• Memiliki penerangan yang memadai	<b>Semi Privat</b> Interaksi sedang
5	Ruang ganti pria	Ruang ganti untuk petugas pernikahan dan <i>groomsman</i>	• Memiliki penerangan yang memadai	<b>Privat</b> Interaksi rendah
6	Kamar mandi pria	Ruang untuk BAK, BAB, dan mandi		<b>Privat</b> Interaksi rendah

## E. Area Wedding Venue

### 1. Area Wedding Venue Indoor

*Indoor venue* di sediakan bagi pengantin yang ingin menggunakan ruangan beratap dalam rangka merayakan resepsi pernikahan.

**Tabel 4.10** Analisis Pengguna Ruang Area *Wedding Venue Indoor*

No	Nama Ruang	Aktivitas	Syarat Ruang	Kebutuhan Spasial dan sosial
1	<i>Mini Bar</i>	Tempat untuk membuat dan menyajikan minuman untuk melepas dahaga sebelum resepsi	• Berada di dekat area buku tamu agar tamu yang datang bisa segera melepas dahaganya ketika sampai ke acara resepsi	<b>Semi publik</b> Interaksi sedang

2	<i>Dining room</i>	<i>Dining room set</i> merupakan ruang yang digunakan oleh keluarga untuk menikmati hidangan makanan bersama setelah resepsi pernikahan. (berdasarkan kebiasaan masyarakat jawa). Ruang ini multifungsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi ruangan multifungsi (bagian dari area resepsi jika tidak digunakan sebagai <i>dining room privat</i>)</li> </ul>	<p><b>Publik</b></p> <p>Interaksi tinggi</p>
3	<i>Pantry</i>	Ruang untuk mempersiapkan makanan yang harus dimasak ditempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat akses dari <i>venue outdoor</i></li> </ul>	<p><b>Semi publik</b></p> <p>Interaksi sedang</p>
4	Pelaminan	Ruang dimana pengantin bersanding dan menerima ucapan terimakasih dari para tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi <i>point of view</i></li> </ul>	<p><b>Semi publik</b></p> <p>Interaksi sedang</p>
5	WC/toilet	Ruang untuk BAK dan BAB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dijangkau</li> <li>• Ruang tidak terlalu mempengaruhi penampilan dan bentuk <i>venue</i></li> </ul>	<p><b>Semi publik</b></p> <p>Interaksi sedang</p>
6	Gudang	Ruangan untuk menyimpan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat tersembunyi agar</li> </ul>	<p><b>Privat</b></p> <p>Interaksi rendah</p>

		peralatan dan kursi-kursi.	tidak terlalu mempengaruhi penampilan dan bentuk <i>venue</i>	
--	--	----------------------------	---	--

## 2. Area *Wedding Venue Outdoor*

*Outdoor venue* di sediakan bagi pengantin yang ingin menggunakan ruang terbuka dalam rangka merayakan resepsi pernikahan.

**Tabel 4.11** Analisis Pengguna Ruang Area *Wedding Venue Outdoor*

No	Nama Ruang	Aktivitas	Syarat Ruang	Kebutuhan Spasial dan sosial
1	Pelaminan/ <i>Main Venue</i>	Ruang dimana pengantin bersanding dan menerima ucapan terimakasih dari para tamu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi <i>point of view</i></li> <li>• Mudah dilihat</li> </ul>	<b>Semi publik</b> Interaksi sedang
2	<i>Center Venue</i>	Ruang/ area dimana pengantin berdansa, potong kue, digunakan penyanyi untuk menghibur para tamunya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi <i>second point of view</i></li> </ul>	<b>Semi publik</b> Interaksi sedang
3	Area Tamu	Ruang dimana tamu menikmati hidangan yang disajikan untuk <i>Standing party</i> ataupun <i>party table</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana nyaman dan bahagia</li> </ul>	<b>Publik</b> Interaksi tinggi
4	<i>Venue</i> pengisi acara	Tempat pengisi acara tampil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dilihat</li> </ul>	<b>Semi publik</b> Interaksi sedang

5	<i>Venue</i> foto	<i>Venue</i> khusus yang digunakan pengantin untuk berfoto bersama <i>bridesmaid</i> dan <i>groomsman</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>View</i> sebagai <i>background</i> menarik</li> </ul>	<b>Publik</b> Interaksi tinggi
6	Wc/toilet	Ruang untuk BAK dan BAB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dijangkau</li> <li>• Ruang tidak terlalu mempengaruhi penampilan dan bentuk <i>venue</i></li> </ul>	<b>Semi publik</b> Interaksi sedang
7	Gudang	Ruangan untuk menyimpan peralatan dan kursi-kursi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat tersembunyi agar tidak terlalu mempengaruhi penampilan dan bentuk <i>venue</i></li> </ul>	<b>Privat</b> Interaksi rendah

#### 4.5.2 Analisis Besaran Ruang

Analisis besaran ruang pada tabel dibawah ini menggunakan standar literatur dari Neufert Architecture Data, Time Saver Standart, Data Arsitek dan Studi Literatur.

##### A. Area Pengelola

**Tabel 4.12** Analisis Besaran Ruang Area Pengelola

No	Nama Ruang	Sumber Data	Kapasitas		Hasil Analisis		
			Jumlah	Satuan	Dimensi (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )
1.	R. Tamu	SL	1	Unit	4 x 6	24	24
2.	R. <i>Owner</i>	SL	1	Unit	4 x 4	16	16
3.	R. <i>Manager</i>	SL	1	Unit	4 x 4	16	16
4.	R. <i>Marketing</i>	SL	1	Unit	4 x 4	16	16

5.	R.Administrasi dan keuangan	SL	1	Unit	4 x 4	16	16
6.	R. Rapat	DA	10	Orang	6 x 5	30	300
7.	R. Pegawai Service	SL	8	Orang	6 x 4	24	192
8.	Pantry	DA	1	Unit	4 x 2	8	8
9.	Gudang	DA	1	Unit	8 x 4	32	32
10.	WC/ Toilet	DA	2	Unit	1,5 x 1,5	2,25	4,5
11.	Kamar Mandi	DA	2	Unit	2 x 2	4	8
<b>Jumlah</b>							632,5
<b>Sirkulasi 30 %</b>							189,75
<b>Total Luasan Bangunan</b>							<b>822,25</b>

## B. Area Perancangan Busana

Tabel 4.13 Analisis Besaran Ruang Area Perancangan Busana

No	Nama Ruang	Sumber Data	Kapabilitas		Hasil Analisis		
			Jumlah	Satuan	Dimensi (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )
1	R. Konsultasi dan Perancangan Busana	NAD	1	Unit	4 x 6	24	24
2	R. Display	SL	1	Unit	6 x 5	30	30
<b>Jumlah</b>							54
<b>Sirkulasi 30 %</b>							16,2
<b>Total Luasan Bangunan</b>							<b>70,2</b>

## C. Area Kitchen dan Plating

Tabel 4.14 Analisis Analisis Besaran Ruang Area Kitchen dan Plating

No	Nama Ruang	Sumber Data	Kapabilitas		Hasil Analisis		
			Jumlah	Satuan	Dimensi (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )

1	R. Kitchen dan Plating	SL	1	Unit	6 x 10	600	600
<b>Jumlah</b>							600
<b>Sirkulasi 30 %</b>							180
<b>Total Luasan Bangunan</b>							<b>780</b>

#### D. Area Persiapan Klien

##### 1. Area Persiapan Klien (Orang tua dan Pengantin)

Ruang yang digunakan untuk berdandan, berpakaian dari pihak orang tua dan pengantin.

Tabel 4.15 Analisis Besaran Ruang Persiapan Klien (Orang Tua dan Pengantin)

No	Nama Ruang	Sumber Data	Kapabilitas		Hasil Analisis		
			Jumlah	Satuan	Dimensi (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )
1	Kamar wanita	DA	1	Unit	5 x 10	50	50
2	Kamar pria	DA	1	Unit	5 X 10	50	50
<b>Jumlah</b>							100
<b>Sirkulasi 30 %</b>							30
<b>Total Luasan Bangunan</b>							<b>130</b>

##### 2. Area Persiapan Klien (Petugas)

Ruang yang digunakan untuk berdandan, berpakaian petugas dari pihak mempelai pengantin.

Tabel 4.16 Analisis Besaran Ruang Persiapan Klien (petugas)

No	Nama Ruang	Sumber Data	Kapabilitas		Hasil Analisis		
			Jumlah	Satuan	Dimensi (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )
1	Ruang dandan dan ganti wanita	DA	1	Unit	7 x 6	42	42
2	Kamar mandi wanita	DA	2	Unit	1,5 x 1,5	2,5	4,5



3	Ruang dandan dan ganti pria	DA	1	Unit	7 x 6	42	42
4	Kamar mandi pria	DA	2	Unit	1,5 x 1,5	2,25	4,5
<b>Jumlah</b>							93
<b>Sirkulasi 30 %</b>							27,9
<b>Total Luasan Bangunan</b>							<b>120,9</b>

## E. Area *Wedding Venue*

### 1. Area *Wedding Venue Indoor*

Tabel 4.17 Analisis Besaran Ruang *Wedding Venue Indoor*

No	Nama Ruang	Sumber Data	Kapasitas		Hasil Analisis		
			Jumlah	Satuan	Dimensi (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )
1	<i>Mini Bar</i>	DA	1	Unit	4 x 2,5	10	10
2	<i>Dining room</i>	SL	30	Orang	19 x 10	190	5700
3	<i>Pantry</i>	DA	1	Unit	4 x 2	8	8
4	Pelaminan	SL	1	Unit	5 x 4	20	20
5	Area Tamu	DA	300	Orang	1,5 x 1,5	2,25	675
6	WC/toilet	DA	2	Unit	1,5 x 1,5	2,25	4,5
7	Gudang	DA	1	Unit	8 x 4	32	32
<b>Jumlah</b>							6.449,5
<b>Sirkulasi 30 %</b>							1.934,85
<b>Total Luasan Bangunan</b>							<b>8.384,35</b>

### 2. Area *Wedding Venue Outdoor*

Tabel 4.18 Analisis Besaran Ruang *Wedding Venue Outdoor*

No	Nama Ruang	Sumber Data	Kapasitas		Hasil Analisis		
			Jumlah	Satuan	Dimensi (m <sup>2</sup> )	Luas (m <sup>2</sup> )	Luas Total (m <sup>2</sup> )

1	Pelaminan/ <i>Main Venue</i>	SL	1	Unit	5 X 4	20	20	
2	<i>Center Venue</i>	SL	1	Unit	5 x 4	20	20	
3	Area Tamu	DA	300	Orang	1,5 x 1,5	2,25	675	
4	<i>Venue pengisi acara</i>	SL	1	Unit	3 x 3	9	9	
5	<i>Venue foto</i>	SL	1	Unit	5 x4	20	20	
6	WC/toilet	DA	2	Unit	1,5 x 1,5	2,25	4,5	
7	Gudang	DA	1	Unit	8 x 4	32	32	
<b>Jumlah</b>							780,5	
<b>Sirkulasi 30 %</b>							234,15	
<b>Total Luasan Bangunan</b>							<b>1.014,65</b>	

#### 4.5.3 Rekapitulasi Besaran Ruang Keseluruhan

Tabel 4.19 Rekapitulasi Besaran Ruang Keseluruhan

No	Nama Bangunan	Besaran (m <sup>2</sup> )
1	Area Pengelola	822,25
2	Area Perancangan Busana	70.2
3	Area <i>Kitchen</i> dan <i>Plating</i>	780
4	Area Persiapan Klien	250.9
5	Area <i>Wedding Venue</i>	9.399
<b>A. Total</b>		<b>B. 11.322,35 m<sup>2</sup></b>

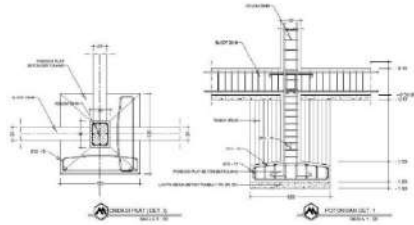
#### 4.5.4 Analisis Struktur

Konsep perancangan struktur pada bangunan utama *Wedding Venue* adalah menggunakan struktur beton bertulang, menggunakan pondasi telapak/*footplate* dan atap pada Neo klasik biasanya memiliki bentuk yang datar dan horizontal. Konsep ini dibagi menjadi 3 bagian

##### A. Pondasi

Penggunaan pondasi telapak/*footplate* berguna untuk mendukung kolom baik untuk bangunan satu lantai maupun dua lantai, jadi pondasi telapak/*footplate* diletakan tepat pada kolom bangunan, pondasi telapak/*footplate* terbuat dari beton bertulang, dasar pondasi telapak bisa

berbentuk persegi panjang/persegi. Selain itu pemilihan pondasi telapak/*footplate* sangat cocok untuk perancangan *Wedding Venue* yang memiliki bangunan dua lantai.



**Gambar 4.17** Contoh Pondasi Telapak / *Footplate*  
Sumber: Arsimedia

## B. Badan

Berdasarkan konsep maka sistem struktur yang akan digunakan adalah struktur kolom beton. Hal ini untuk menciptakan bangunan yang sesuai dengan konsep Kolom digunakan untuk menahan beban berat dari struktur bangunan dan kemudian kolom juga digunakan sebagai elemen grafis arsitektur.



**Gambar 4.18** Contoh Kolom Beton  
Sumber: Pinterest

## C. Atap

Struktur rangka atap pada arsitektur Neo klasik biasanya memiliki bentuk yang datar dan horizontal. Bahan yang sesuai untuk atap ini biasanya digunakan campuran beton bertulang.

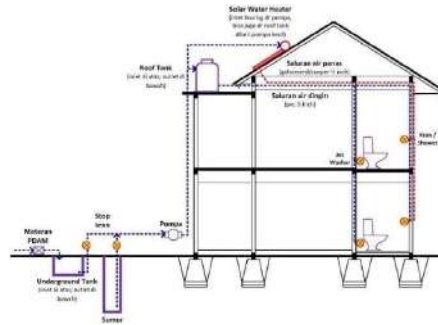


**Gambar 4.19** Contoh Rangka Atap Beton  
Sumber: Pinterest

## 4.5.5 Analisis Utilitas

### C. Air Bersih

Alternatif sistem air bersih yang digunakan yaitu air PDAM, air sumur bor dan air hujan.



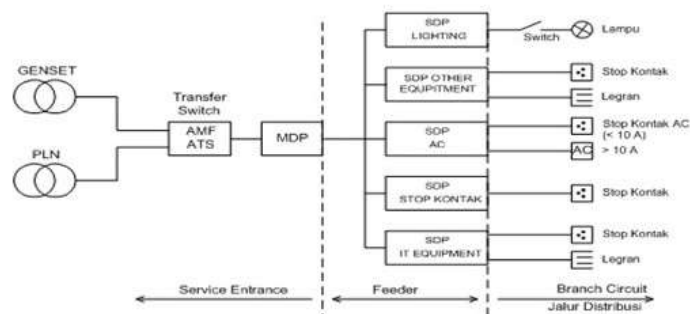
**Gambar 4.20** Contoh Skema Air Bersih  
Sumber: Twitter

### D. Air Kotor

Sistem ini air kotor dari lingkungan dibedakan dalam 3 jenis

1. Air kotor WC dan kamar mandi, bersifat padat yang berasal dari WC toilet dibuang langsung ke septic tank dan menuju sumur peresapan.
2. Air kotor dari daerah service (dapur/pantry), bersifat cair yang berasal dari kamar mandi dan daerah service dibuang langsung menuju drainase kota, khusus untuk yang berasal dari dapur/pantry terlebih dahulu ditampung pada bak perangkap lemak.
3. Air kotor luar yang berasal dari air hujan yang jatuh kedalam site, dialirkan melalui selokan kecil yang berada dipinggiran jalan didalam site dan kemudian dialirkan menuju drainase kota.

### E. Instalasi Listrik



**Gambar 4.21** Contoh Distribusi Listrik

Sumber: PT. Wira Varma Sejahtera

## F. Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan dengan memisahkan sampah yang masih bisa didaur ulang (organik) dan sampah yang tidak bisa didaur ulang (anorganik). Sistem pembuangan sampah dengan cara mengumpulkan sampah dari tiap ruangan lalu dikirim ke pembuangan sampah sementara untuk kemudian dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau diolah kembali.

## G. Keamanan

1. Menambahkan jalur/ sirkulasi pemadam kebakaran



**Gambar 4.22** Jalur Pemadam kebakaran

Sumber: Analisis Pribadi

2. Terhadap Bahaya Kebakaran



**Gambar 4.23** Contoh *Sprinkler*, Apar dan *Hydrant*

Sumber: Pinterest

3. Menambahkan titik kumpul / *Assembly point*



**Gambar 4.24** Contoh *Assembly Point*

Sumber: Pinterest

4. Terhadap Kawasan



**Gambar 4.25** Contoh CCTV  
Sumber: Pinterest

5. Terhadap Petir



**Gambar 4.26** Contoh Penangkal Petir  
Sumber: Pinterest

## BAB V

### DRAFT KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Tahap Awal Pengembangan Bentuk

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud mensahkan suatu ikatan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1/1974, Bab I Pasal 1, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Tujuan awal perancangan *Wedding Venue* ini adalah untuk mewujudkan wadah fisik fasilitas persiapan, penyelenggaraan dan pengelaran pernikahan yang terpadu. Sedangkan sasaran perancangan ini adalah peruangan bangunan yang mampu mewadahi kegiatan pengguna pada *Wedding Venue* meliputi persiapan hingga pelaksanaan pernikahan, pengolahan tapak yang mampu mengakomodasi pengelola, penyedia jasa pernikahan, pengguna jasa pernikahan, hingga para tamu undangan pada *Wedding Venue* dengan baik.

Dengan pendekatan Arsitektur Neo Klasik diharapkan *Wedding Venue* ini mampu mempresentasikan citra pernikahan masa kini yang megah dan sakral dengan memiliki beberapa pilihan area dalam menggelar pesta pernikahan tanpa meninggalkan unsur kenyamanan.



**Gambar 5.1** *Block Plan*  
Sumber: Analisis Penulis



**Gambar 5.2** Citra Bentuk Massa Bangunan  
Sumber: Desain Penulis

## **5.2 Kesimpulan dan Saran**

### **5.2.1 Kesimpulan**

Perancangan *Wedding Venue* ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat tentang pelayanan pernikahan. Dengan kebutuhan pernikahan yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif layanan pernikahan yang menawarkan *sistem one – stop – service* di Kota Purwokerto. Dengan fasilitas yang lengkap dapat mencakup kebutuhan pernikahan lainnya sehingga dapat menggelar pernikahan dengan maksimal.

1. *Wedding Venue* adalah pusat pelayanan jasa pernikahan merupakan fasilitas publik yang cukup kompleks dengan fungsi utama sebagai gedung pernikahan, terdapat beberapa ruang sebagai fasilitas bangunan yang memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.
2. Penerapan konsep arsitektur Neo Klasik sendiri tidak lepas dari adanya *Golden Section/ Golden Ratio*, dimana *Golden Section/ Golden Ratio* adalah metode menemukan proporsi yang paling tepat.
3. Gaya arsitektur Neo Klasik lebih memperhatikan konteks iklim dan lingkungan. Ciri khas Neo Klasik terlihat pada sistem proporsi, penataan yang serba simetris dan pola pengulangan / repetitif yang menghadirkan kesan formal dan teratur pada interior bangunan.
4. Penerapan *Wedding Venue* dengan konsep arsitektur Neo Klasik dapat divisualkan salah satunya adalah dengan adanya banyaknya pemilihan area penggelaran pesta pernikahan. Karena pada dasarnya gaya arsitektur Neo Klasik memiliki taman atau area outdoor yang berpola dan simetris di sekeliling bangunan.



### **5.2.2 Saran**

Dalam perancangan *Wedding Venue* ini perancang memiliki banyak kekurangan dalam menyelesaikan rencana dan ide, masih ada hal-hal yang harus dikaji lebih dalam lagi untuk hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, analisis dan gagasan yang bermanfaat sangat diharapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Neuferst, Ernst, dan Sunarto Tjahjadi. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neuferst, Ernst, dan Sunarto Tjahjadi. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, ruang, dan tatanan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga

### Jurnal

- Sari, Dewi Yulia 0534190003. 2012. *Balai Pernikahan di Jakarta*. Jakarta: *Arsitektur Mediterania*. (Agustus 2012).
- Jakti, Jalung Wirangga. 2020. *Lahirnya Kembali Neoklasikisme Melalui Bangunan di Yogyakarta*. (Desember 2020)
- Anwarudin. *Kajian Spesifikasi Arah Kebijakan Pembanguna Kota Purwokerto*. (Juli 2009)
- Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 7 Tahun 2020

### Tugas Akhir

- Ghina F. 2021. *Perancangan Wedding Park Organic Architecture Approach*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Yosefina S.H. 2019. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Wedding Venue dengan Pendekatan Arsitektur Metafora di Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Maharani, Wulan Cahyaning, Suparno, dan Ummul Mustaqimah. 2016. *Wedding Center dengan Pendekatan Intangible Metaphor di Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

### Website

- Alfari, Shabrina. *Mengenal Arsitektur Neo Klasik*. Diambil dari: <https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-neo-klasik>. Diakses pada 8 September 2022, pukul 08.29 WIB.

Raras, Brigitta. 2021. Sejarah Gereja Blenduk, Sebuah Ikon Kota Lama Semarang. Diambil dari:

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/21/sejarah-gereja-blenduk-sebuah-ikon-kota-lama-semarang>. Diakses pada 21 September 2022, pukul 08.07 WIB.

Abdel,Hana. 2021. Found Wedding Venue / PHTAA Living Desain. Diambil dari: [https://www.archdaily.com/972152/found-wedding-venue-phtaa-living-design?ad\\_source=searchdanad\\_medium=projects\\_tab](https://www.archdaily.com/972152/found-wedding-venue-phtaa-living-design?ad_source=searchdanad_medium=projects_tab). Diakses pada 23 September 2022, pukul 14.25 WIB

The Manorandara Gallery. 2019. Diambil dari: <https://www.themanorandara.com/gallery>. Diakses pada 24 September 2022, pukul 09.00 WIB

Allwynn Grand Ballroom. 2019. Diambil dari: <https://www.arsitag.com/project/allwynn-grand-ballroom>. Diakses pada 14 Oktober 2022, pukul 14.38 WIB.

ArchDaily. 2013. Kontum Indochine Wedding Hall / VTN Architects. Diambil dari: <https://www.archdaily.com/429222/kontum-indochine-wedding-hall-vo-trong-nghia-architects>. Diakses pada 14 Oktober 2022, pukul 15.00 WIB.

## LAMPIRAN





**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
DI PURWOKERTO**

Naafi Ulmajid 1804056027

Dosen pembimbing

Muhammad Afiq MT,

Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.

## LATAR BELAKANG



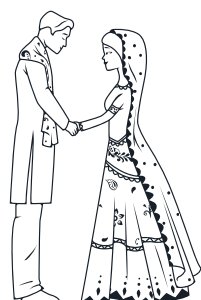
Purwokerto Kota yang memiliki letak geografis startegis. dikelilingi oleh kota-kota lain seperti, Pemalang, Purbalingga, Cilacap dan Kebumen.

Menjadikan kota Purwokerto sebagai suatu pusat tujuan bagi kota-kota lain yang mengeliinginya.



Purwokerto memiliki jumlah penduduk 1.776.918 jiwa, dari data Maret 2020 Badan Pusat Statistik Banyumas.

Sedangkan angka pernikahan di kabupaten Banyumas mencapai 1.3827 pasang menikah (BPS).



Kurangnya pusat jasa pelayanan pernikahan yang efesien mulai dari fasilitas, tempat, waktu, biaya, susunan acara sampai berlangsungnya rangkaian acara.

## SOLUSI



Dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pusat jasa pelayanan pernikahan bagi masyarakat Purwokerto , Dengan adanya Wedding Venue calon pengantin dimudahkan dengan adanya fasilitas pelayanan yang lengkap dengan sistem one - stop - service.



Wedding Venue adalah istilah yang digunakan untuk menyebut tempat diselenggarakan pernikahan. Contohnya rumah, lapangan terbuka, hall gedung, ballroom hotel, taman dan lain sebagainya.

Penerapan Wedding venue dengan konsep arsitektur Neo Klasik dapat divisualkan salah satunya dengan adanya pemilihan area penggelaran pesta pernikahan.

## LOKASI SITE



### LUAS SITE

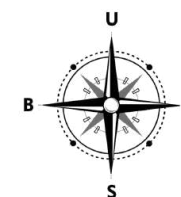
17.600m<sup>2</sup>

### BATAS SITE

T Permukiman  
B Sungai  
S Sawah  
U Jalan Raya

### PERATURAN SITE

KDB : 80 %  
KDH : 10 %  
GSB : 3 meter



### KEUNGGULAN SITE

- Mudah diakses
- Berada di kota dengan lingkungan yang tenang
- Dekat dengan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
- Dekat dengan Masjid Syar'iyah
- ekat dengan aliran sungai dan terdapat bendungan yang bisa dijadikan view tambahan



## ARSITEKTUR NEO KLASIK

Arsitektur Neo Klasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan Neo Klasik dimulai pada pertengahan abad ke 18. Berasal dari Yunani Roma kuno.

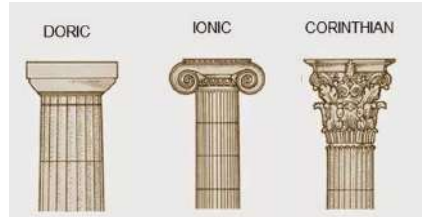
### CIRI CIRI



Bentuk Geometris sederhana dan simetris.



Memiliki kolom - kolom yang berdiri bebas. Garis – garis, elegant, penampilan yang rapi (uncluttered) Kokoh, menjulang, serta terlihat megah.



Terdapat 3 macam variasi bentuk dari kolom.



Memiliki pedimen segitiga.

### JENIS ARSITEKTUR NEO KLASIK



Classic Block

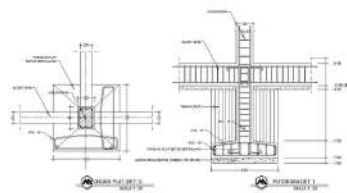


Palladian



Temple

### ANALISA STRUKTUR



Pondasi yang digunakan pada Wedding Venue menggunakan pondasi Footplate. Dikarenakan Pondasi Footplate sangat cocok untuk bangunan berlantai 2.



Sistem struktur digunakan adalah struktur kolom beton, sehingga menciptakan bangunan yang sesuai dengan konsep. Selain itu kolom juga dijadikan sebagai elemen grafis arsitektur.



Sistem struktur digunakan adalah struktur kolom beton, sehingga menciptakan bangunan yang sesuai dengan konsep. Selain itu kolom juga dijadikan sebagai elemen grafis arsitektur.

## KONSEP BANGUNAN

Konsep yang diterapkan pada Wedding Venue adalah menggunakan konsep arsitektur Neo klasik dimana, bangunan yang dirancang terlihat pada sistem proporsi, penataan yang serba simetris dan pola pengulangan / repetitif. Menghadirkan kesan formal dan teratur pada interior maupun eksterior bangunan.

### KONSEP FASAD



Menggunakan tampilan fasad bangunan pola yang simetris datar dan memanjang, terdapat pula kolom-kolom yang berdiri bebas.

### KONSEP INTERIOR



Interior Neo klasik didominasi dengan warna terang seperti krem, abu-abu, biru pucat, kuning dan hijau. Sedangkan warna yang digunakan sebagai aksen adalah hitam, merah, emas dan terra cotta.

### KONSEP LANDSCAPE



konsep lanscape pada perancangan wedding venue menggunakan garden lanscape dimana area outdoor digunakan sebagai pilihan area penggelaran pesta pernikahan.

### RESONANSI OUTDOOR



Penanaman pohon cemara dan tanaman pagar boxwood untuk meredam kebisingan suara yang disebabkan dari luar lokasi penggelaran suatu acara pada area outdoor.

Selain itu pohon cemara dan tanaman pagar boxwood dapat meredam suara yang ada pada lokasi, sehingga suara yang ada terdengar jelas.



Tanaman Tabebuaya

Air Mancur

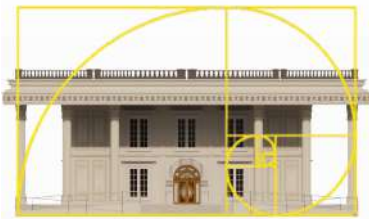
Rumput jepang dan batu alam

Gazebo

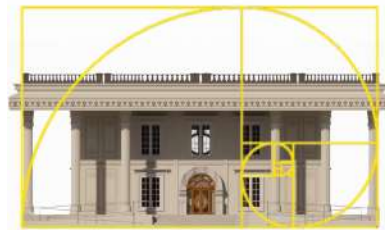


## GOLDEN SECTION

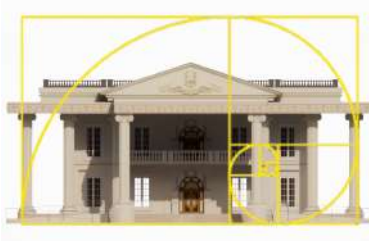
Golden section digunakan sebagai metode dalam menemukan proporsi yang paling tepat sehingga tercapai suatu keindahan pada karya (estetika karya). Dalam perhitungan ketepatan proporsi  $\phi$  (phi) : 1,618.



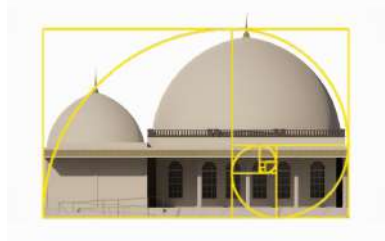
- Panjang gedung pengelola 20,60m
- $20,60m : 1,618 = 12m$ , maka gedung pengelola memiliki tinggi proporsi yang tepat 12m.
- Tinggi gedung pengelola 12m
- $12m : 1,618 = 8m$ , maka gedung pengelola memiliki tinggi kolom 8m.



- Panjang gedung persiapan klien 20,60m
- $20,60m : 1,618 = 12m$ , maka gedung persiapan klien memiliki tinggi proporsi yang tepat 12m.
- Tinggi gedung persiapan klien 12m
- $12m : 1,618 = 8m$ , maka gedung persiapan memiliki tinggi kolom 8m.



- Panjang gedung venue indoor 50,60m
- $50,60m : 1,618 = 31m$ , maka gedung venue indoor memiliki tinggi proporsi yang tepat 31m.
- Tinggi gedung venue indoor 31m
- $31m : 1,618 = 19m$ , maka gedung venue indoor memiliki tinggi kolom 19m.



- Panjang masjid 35,30m
- $20,60m : 1,618 = 21m$ , maka masjid memiliki tinggi proporsi yang tepat 21m.
- Tinggi masjid 21m
- $21m : 1,618 = 12m$ , maka masjid memiliki tinggi kolom 12m.

## ORNAMENT

Dalam arsitektur dan seni dekoratif, Ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek.

### Ornament Gedung Pengelola dan Persiapan Klien



Ornament modifikasi Lili putih terkenal sebagai tanaman yang menjadi simbol cinta sejati yang murni.



Menggunakan Kolom Jenis Doric di gedung pengelola dan persiapan klien.

Ornament pada gedung pengelola dan persiapan klien menggunakan motif berbentuk hati, secara harfiah hati merupakan salah satu organ tubuh manusia tersebut merupakan pusat dari kehidupan kesehatan setiap manusia.

### Ornament Gedung Venue Indoor

Menggunakan Kolom Jenis Ionic pada gedung venue indoor



Pada gedung venue indoor menggunakan pedimen segitiga dimana gedung venue indoor dijadikan sebagai gedung utama pada wedding venue.

Ornament pada pedimen segitiga adalah modifikasi dari sayap Burung Phoenix, burung mitologi yang melambangkan keberuntungan.

### Ornament Masjid

Ornament yang digunakan pada masjid, menggunakan ornament Meander dimana motif meander salah satu elemen yang paling umum dalam seni Yunani dan Romawi.



Ornament ini bermakna berliku-liku dengan mitologi, ikebajikan moral, cinta, dan aspek kehidupan.

Menggunakan Kolom Jenis Corinthian pada Masjid

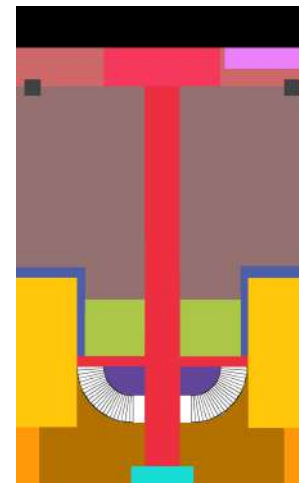




# SITE PLAN



## UTILITAS VENUE INDOOR



**keterangan :**

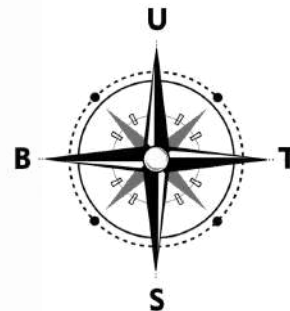
- PINTU MASUK
- LAVATORY
- AREA TAMU
- HALL
- AKSES CATERING
- AREA PELAMINAN
- AREA LIFT
- BOTH MAKANAN
- AREA KELUARGA PENGANTIN
- RED CARPET
- AKSES CATERING
- BACK STAGE
- SOUND SYSTEM
- AREA MUSIK

## UTILITAS VENUE OUTDOOR

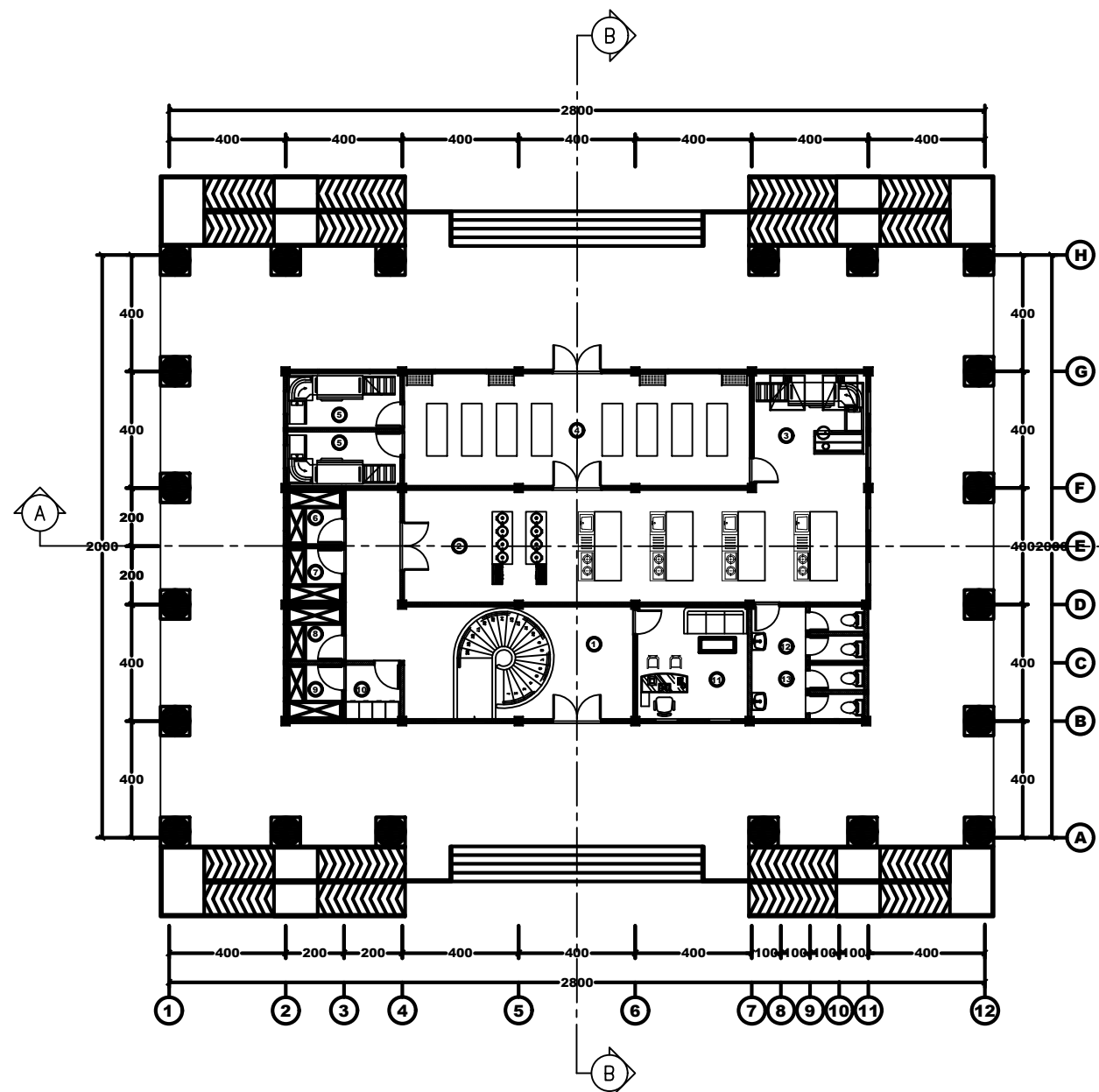


**keterangan :**

- PINTU MASUK
- BOTH MAKANAN
- OPEN SPACE
- AKSES CATERING
- AREA TAMU
- AREA MUSIK
- AIR MANCUR
- AREA KELUARGA PENGANTIN
- SOUND SYSTEM
- AREA PELAMINAN



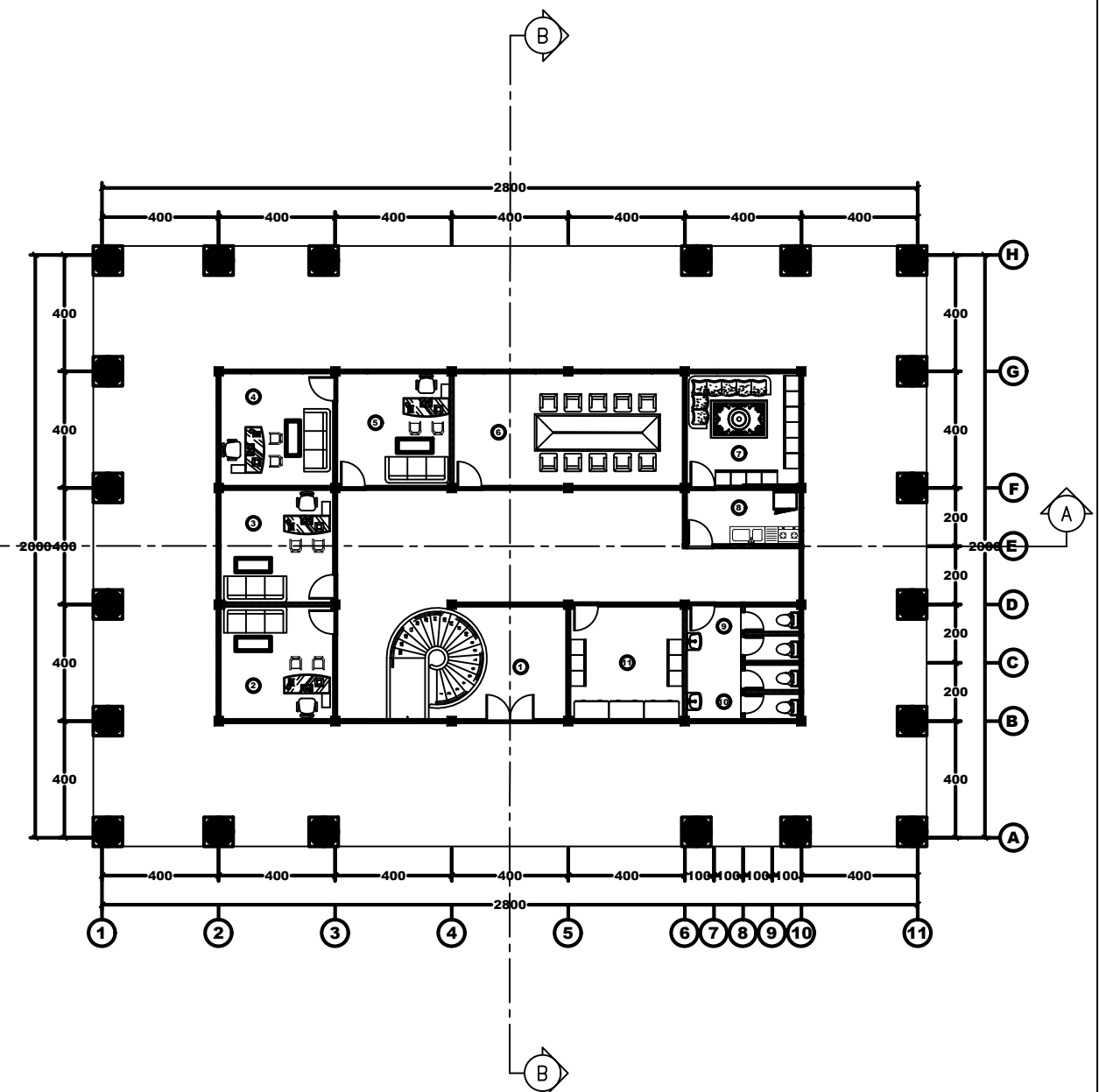
	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	SITE PLAN	<b>4</b>	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD				



U  
**DENAH LANTAI 1 AREA KITCHEN AND PLATING**  
 SKALA 1 : 200

**KETERANGAN**

1. LOADING DOCK
2. COOK & PREP AREA
3. DISHWASHING AREA
4. PACKING AREA
5. CUTLARY STORAGE
6. VEGAN STORAGE
7. FRUIT STORAGE
8. FISH & MEAT STORAGE
9. COLD STORAGE
10. DRY STORAGE
11. CHEF OFFICE
12. LAVATORY PRIA
13. LAVATORY WANITA

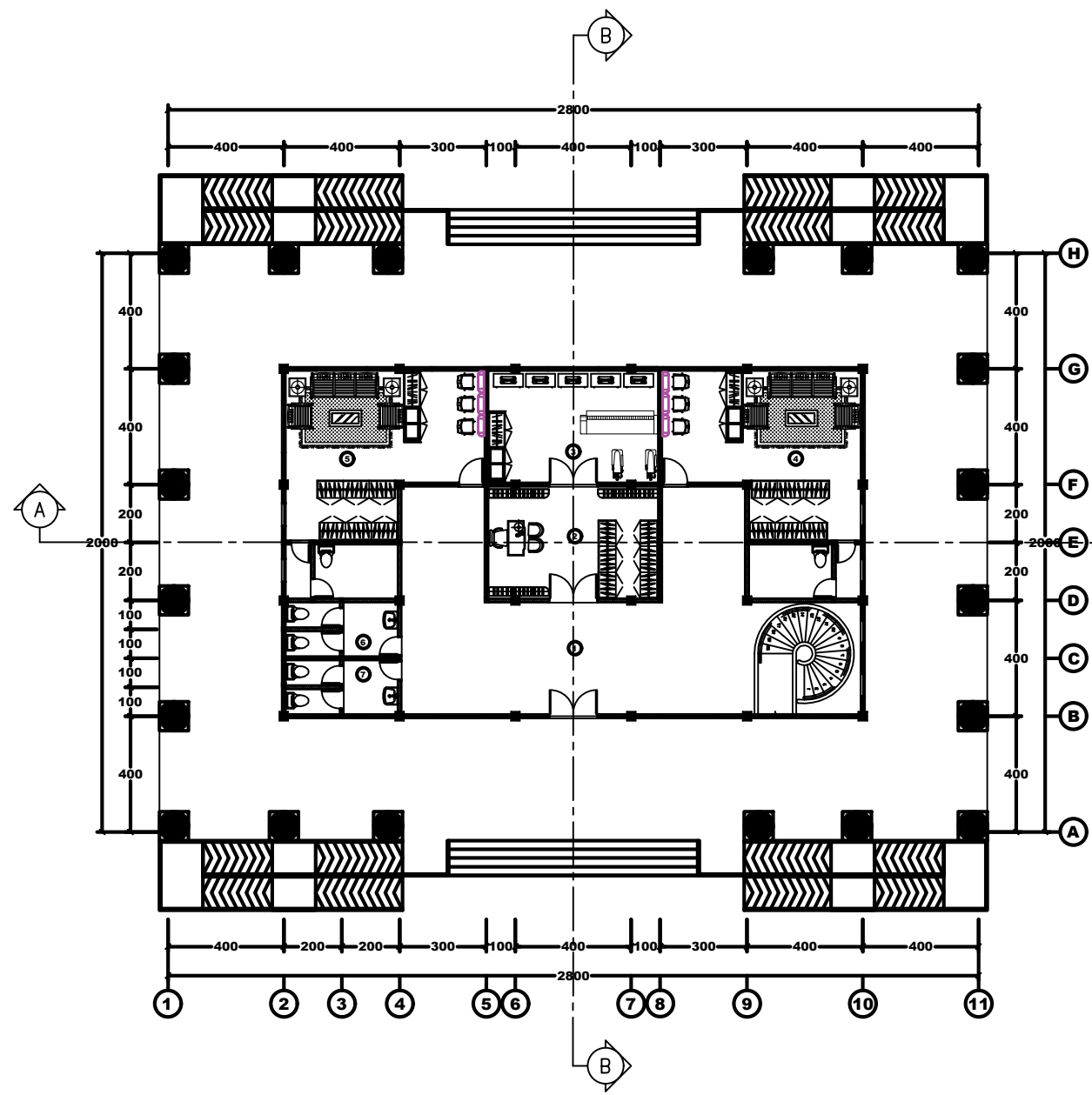


U  
**DENAH LANTAI 2 AREA PENGELOLA**  
 SKALA 1 : 200

**KETERANGAN**

1. LOBBY
2. R. MARKETING
3. R. ADMINISTRASI
4. R. MANAGER
5. R. OWNER
6. R. RAPAT
7. R. PEGAWAI
8. PANTRY
9. LAVATORY PRIA
10. LAVATORY WANITA
11. GUDANG

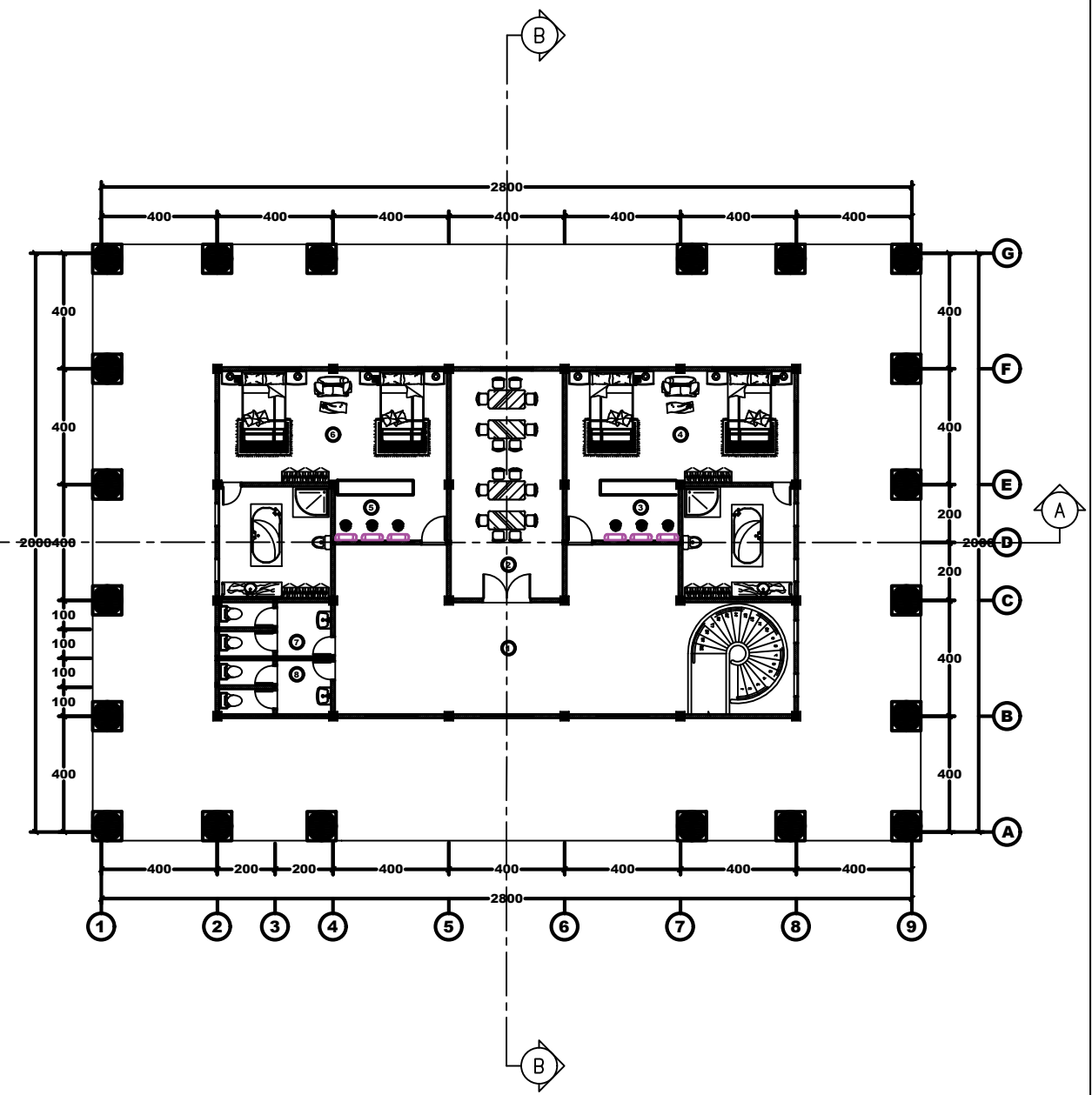
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA		DENAH GEDUNG PENGELOLA	<b>5</b>	
NIM		SKALA		
TTD		1 : 200		



**DENAH LANTAI 1 PERSIAPAN KLIEN**  
SKALA 1 : 200

**KETERANGAN**

1. LOBBY
2. R. DISPLAY DAN KONSULTASI
3. R. PERANCANGAN
4. R. PERSIAPAN PETUGAS PRIA
5. R. PERSIAPAN PETUGAS WANITA
6. LAVATORY WANITA
7. LAVATORY PRIA

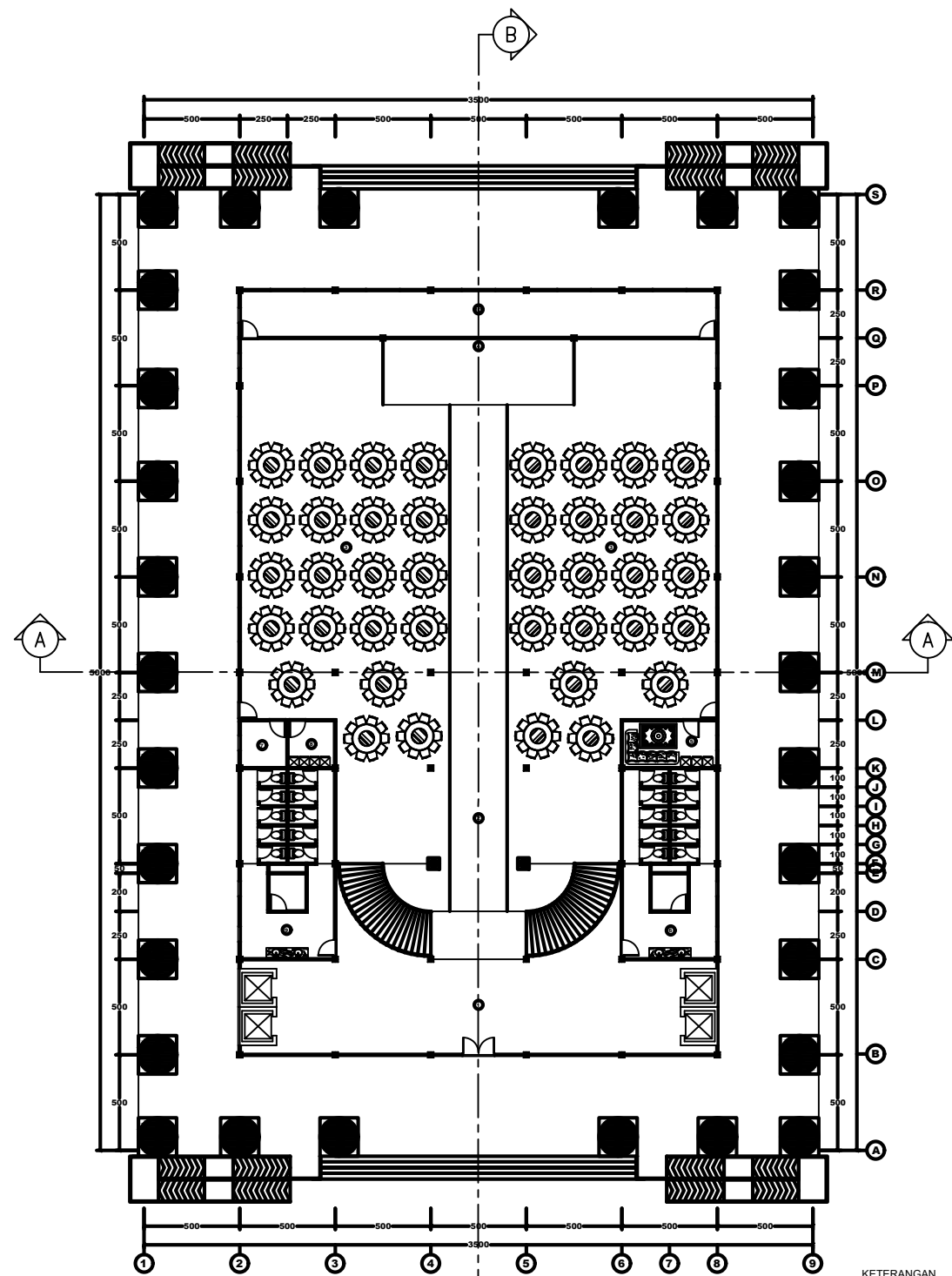


**DENAH LANTAI 2 GUEST HOUSE**  
SKALA 1 : 200

**KETERANGAN**

1. LOBBY
2. DINNING ROOM
3. R. MAKE UP PENGANTIN PRIA
4. GUEST HOUSE PENGANTIN PRIA
5. R. MAKE UP PENGANTIN WANITA
6. GUEST HOUSE PENGANTIN WANITA
7. LAVATORY WANITA
8. LAVATORY PRIA

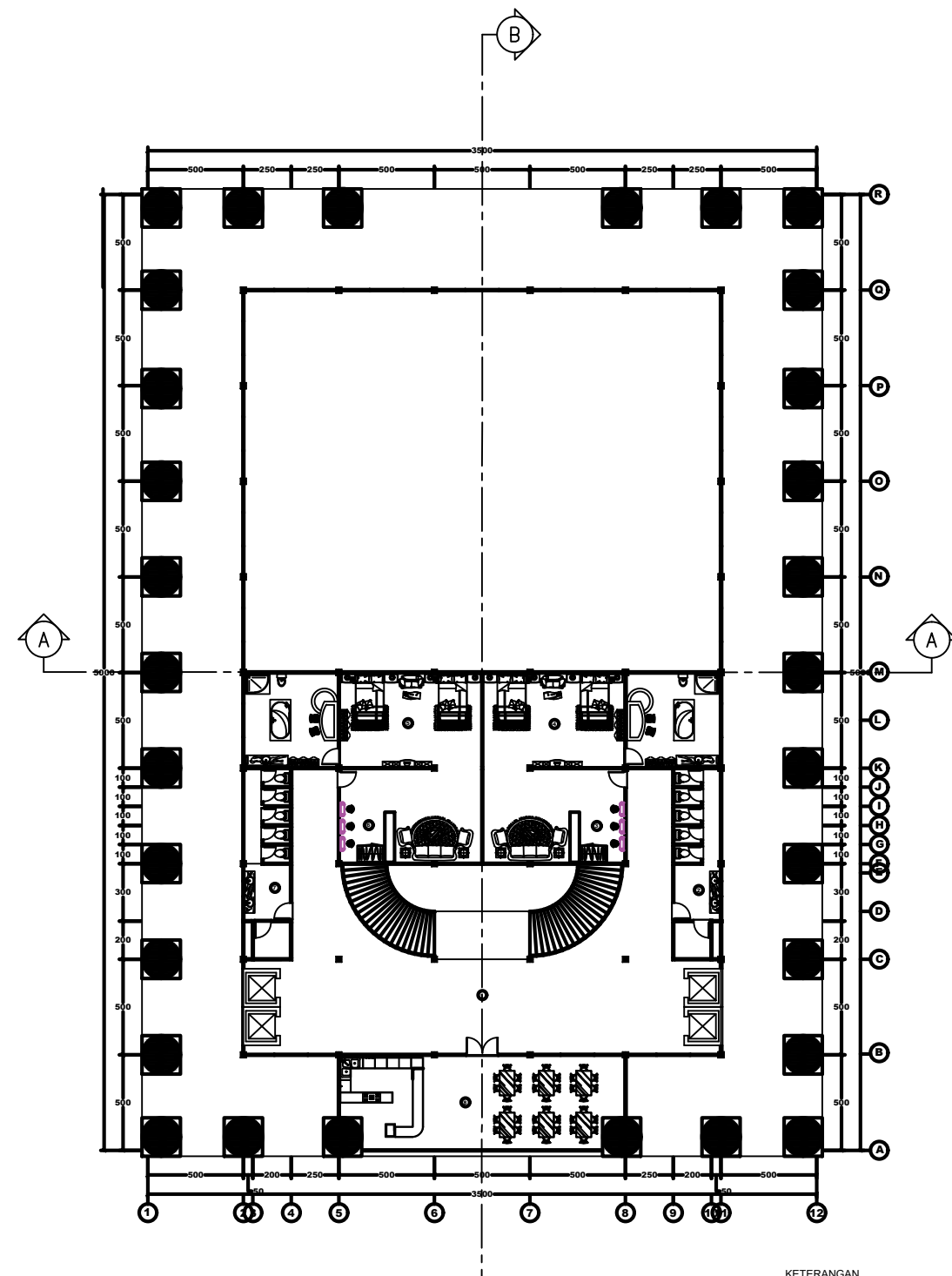
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA		DENAH GEDUNG PERSIAPAN KLIEN	<b>6</b>	
NIM		SKALA		
TTD		1 : 200		



**DENAH LANTAI 1 BALLROOM**  
SKALA 1 : 300

**KETERANGAN**

1. LOBBY
2. ENTRANCE
3. AREA TAMU
4. MAIN VENUE
5. R. LAKTASI
6. LAVATORY PRIA
7. JANITOR
8. R. KONTROL
9. LAVATORY WANITA
10. GUDANG



**DENAH LANTAI 2 GUEST HOUSE**  
SKALA 1 : 300

**KETERANGAN**

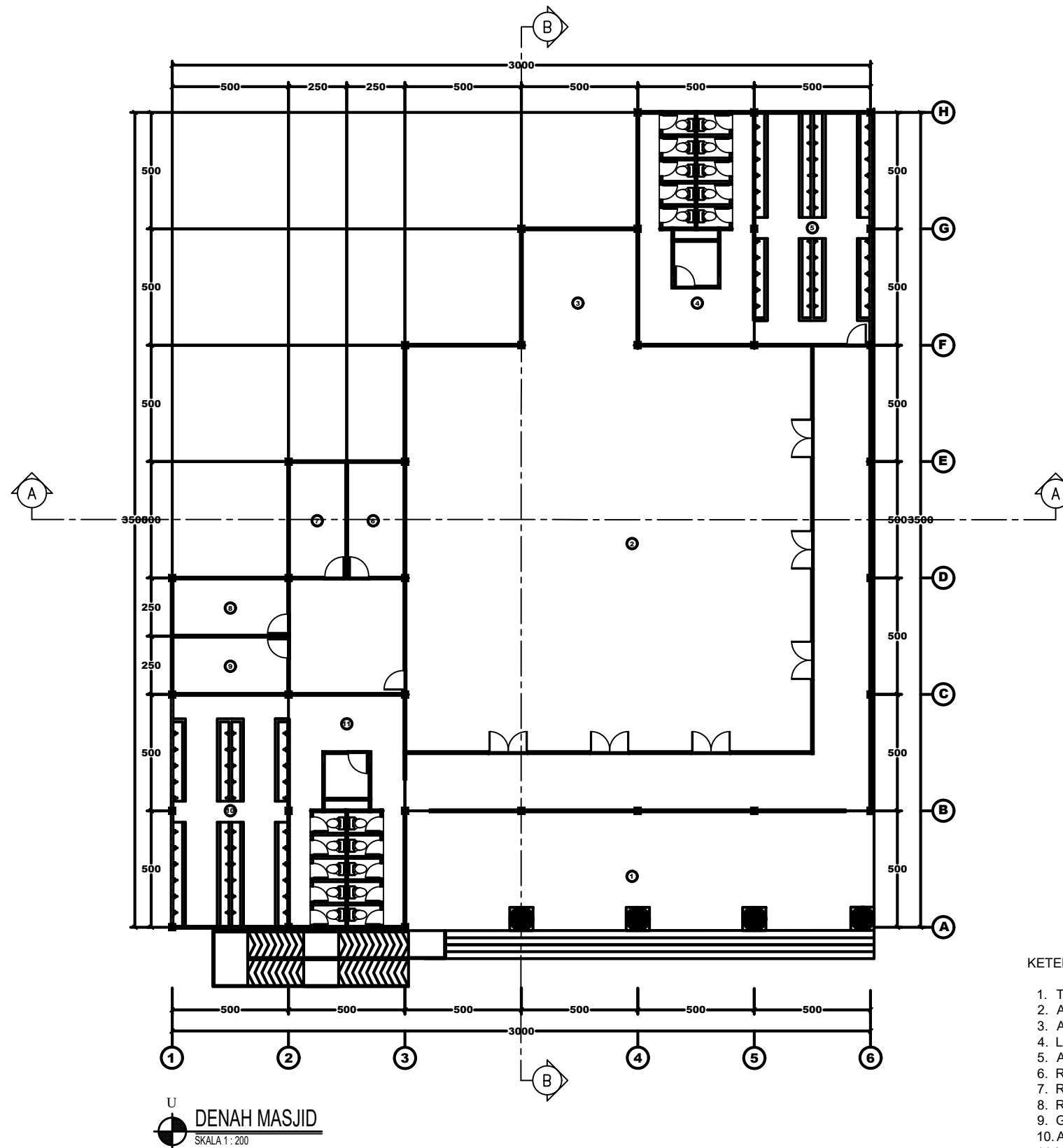
1. LOBBY
2. LAVATORY PRIA
3. R. MAKE UP PENGANTIN PRIA
4. GUEST HOUSE PENGANTIN PRIA
5. GUEST HOUSE PENGANTIN WANITA
6. R. MAKE UP PENGANTIN WANITA
7. LAVATORY WANITA
8. DINNING ROOM



**PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**UIN WALISONGO SEMARANG**  
**STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023**

**PERANCANGAN WEDDING VENUE**  
**DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK**  
**DI PURWOKERTO**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA		DENAH GEDUNG VENUE INDOOR	<b>7</b>	
NIM		SKALA		
TTD		1 : 300		



KETERANGAN

1. TERAS
2. AREA SALAT
3. AREA PENGIMAMAN
4. LAVATORY PRIA
5. AREA WUDU PRIA
6. R. KONTROL AUDIO
7. R. TA'MIR
8. R. ALAT
9. GUDANG
10. AREA WUDU WANITA
11. LAVATORY WANITA



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
 UIN WALISONGO SEMARANG  
 STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
 DI PURWOKERTO**

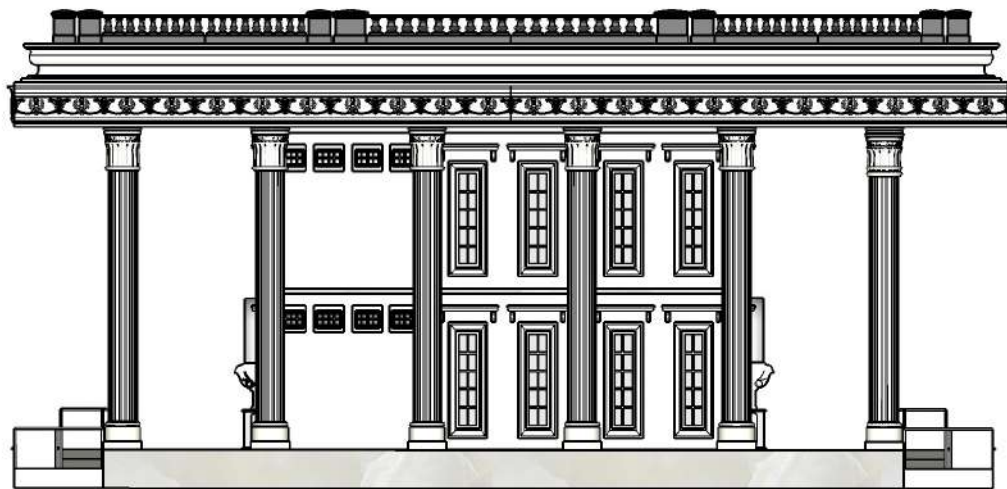
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA		DENAH MASJID	<b>8</b>	
NIM		SKALA		
TTD		1 : 200		



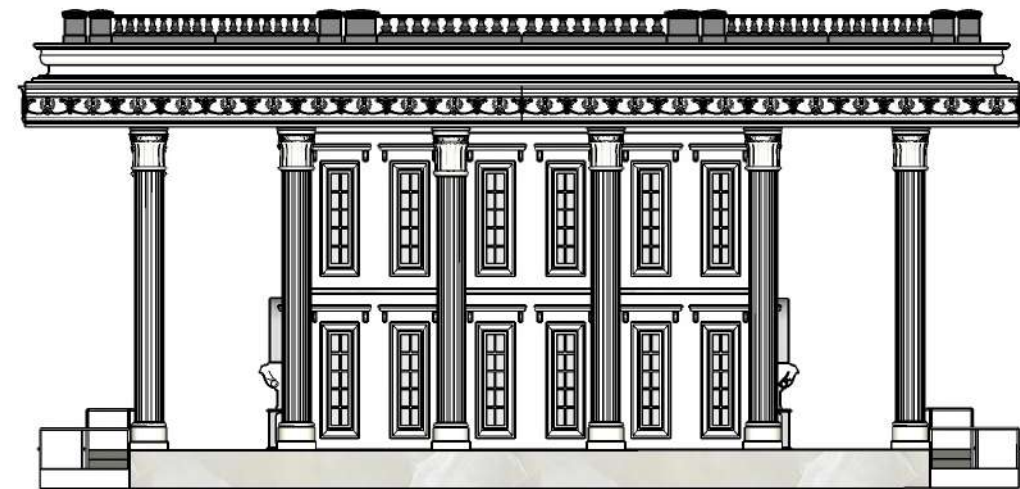
TAMPAK DEPAN GEDUNG PENGELOLA  
SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG GEDUNG PENGELOLA  
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANAN GEDUNG PENGELOLA  
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KIRI GEDUNG PENGELOLA  
SKALA 1 : 200



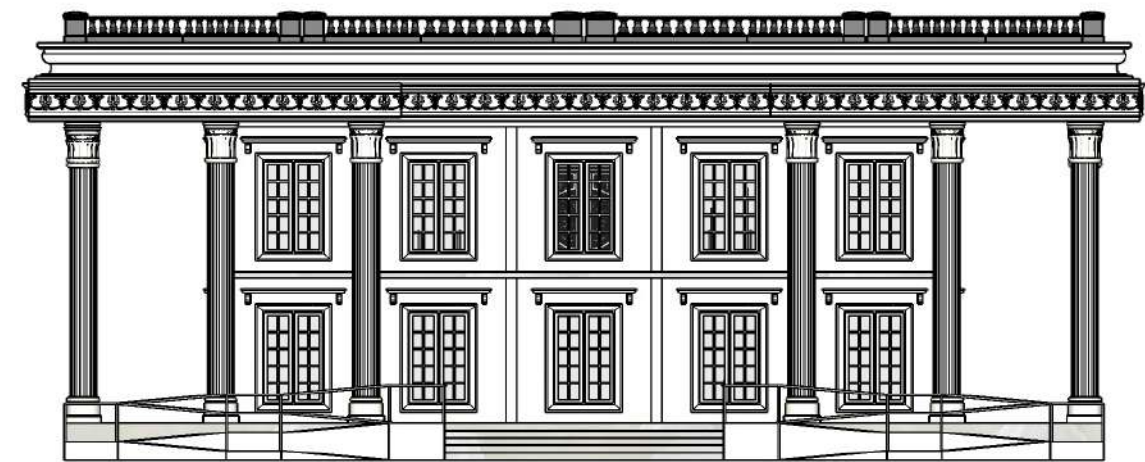
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
DI PURWOKERTO**

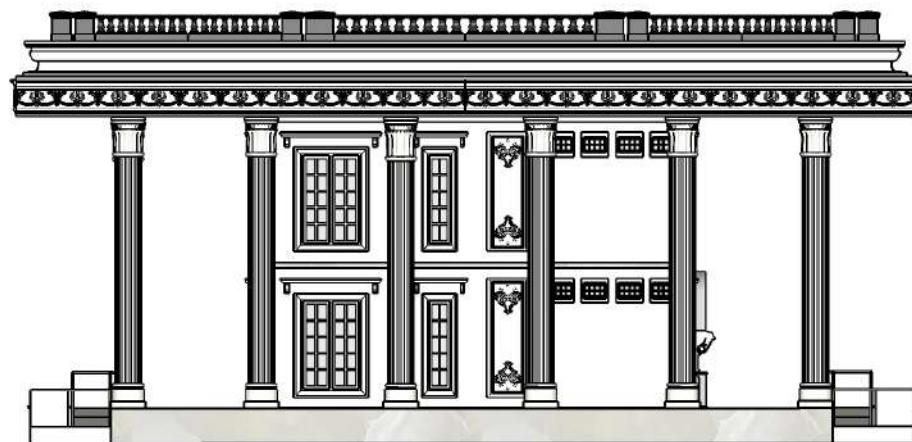
	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	TAMPAK GEDUNG PENGELOLA	9	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD		1 : 200		



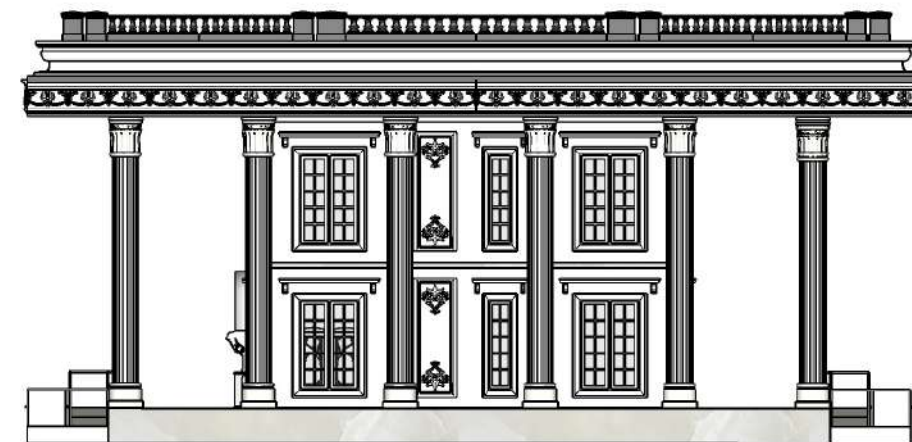
TAMPAK DEPAN GEDUNG PERSIAPAN  
SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG GEDUNG PERSIAPAN  
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANAN GEDUNG PERSIAPAN  
SKALA 1 : 200



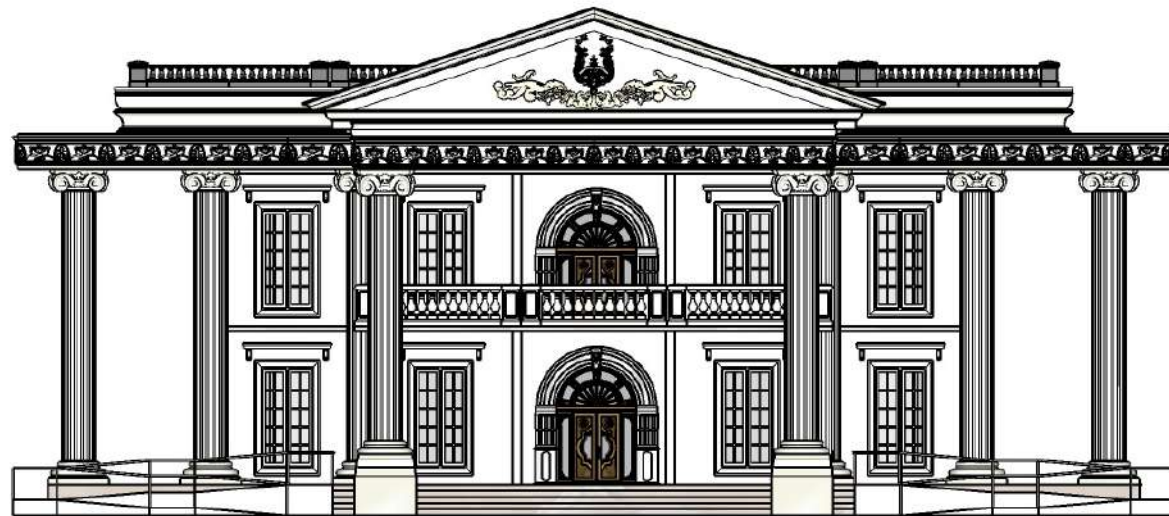
TAMPAK SAMPING KIRI GEDUNG PERSIAPAN  
SKALA 1 : 200



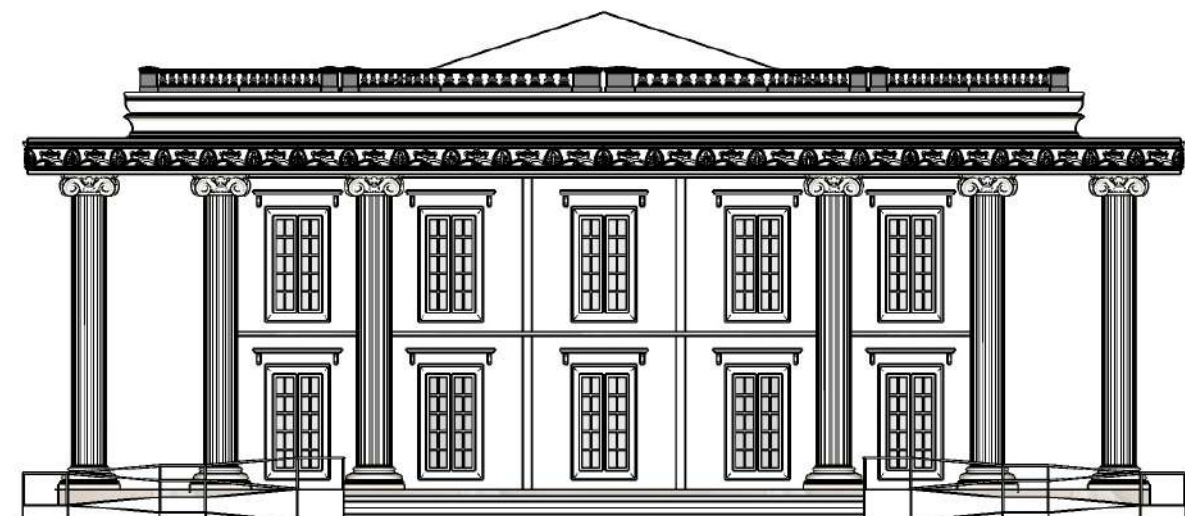
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
DI PURWOKERTO**

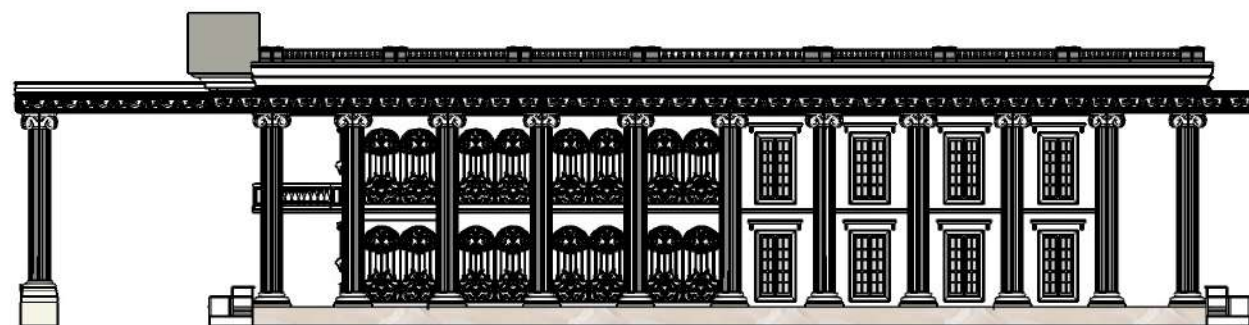
	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	TAMPAK GEDUNG PERSIAPAN	<b>10</b>	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD		1 : 200		



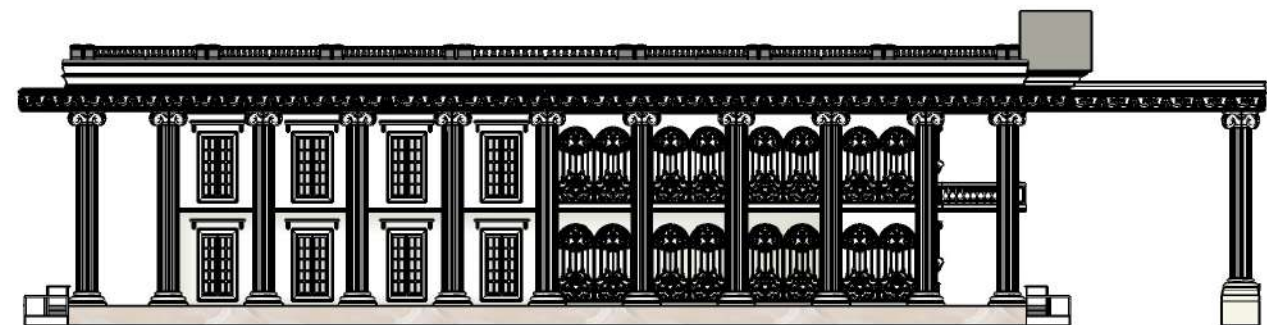
TAMPAK DEPAN GEDUNG VENUE INDOOR  
SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG GEDUNG VENUE INDOOR  
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANAN GEDUNG VENUE INDOOR  
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KIRI GEDUNG VENUE INDOOR  
SKALA 1 : 200

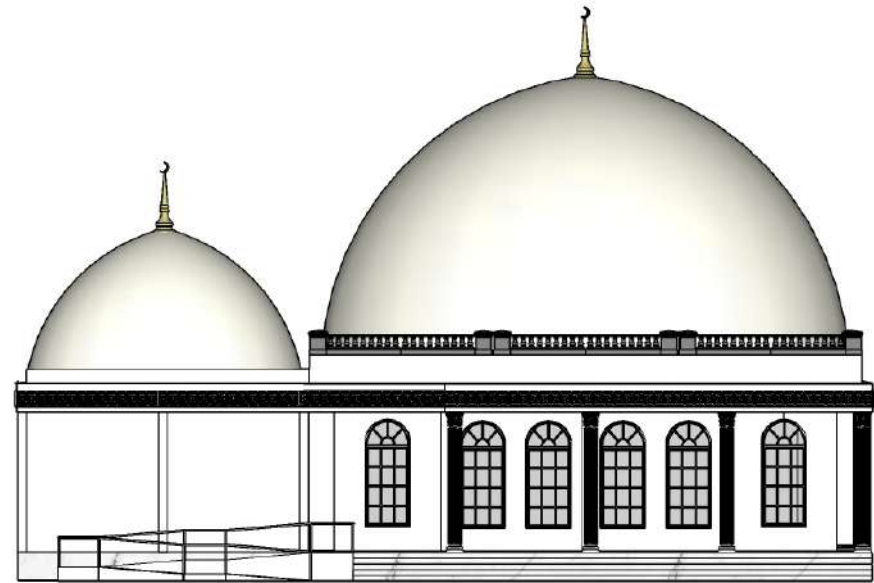


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

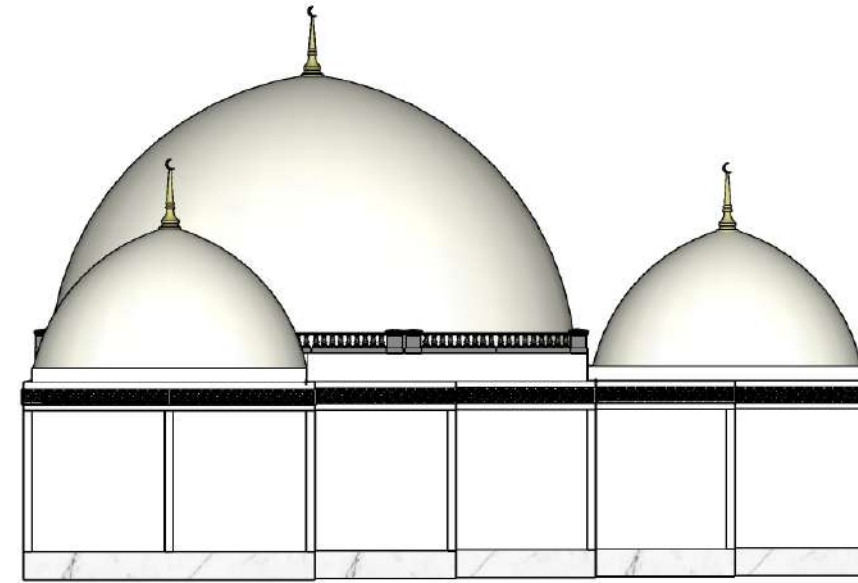
**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
DI PURWOKERTO**

	IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	TAMPAK GEDUNG VENUE INDOOR	<b>11</b>	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD		1 : 200		

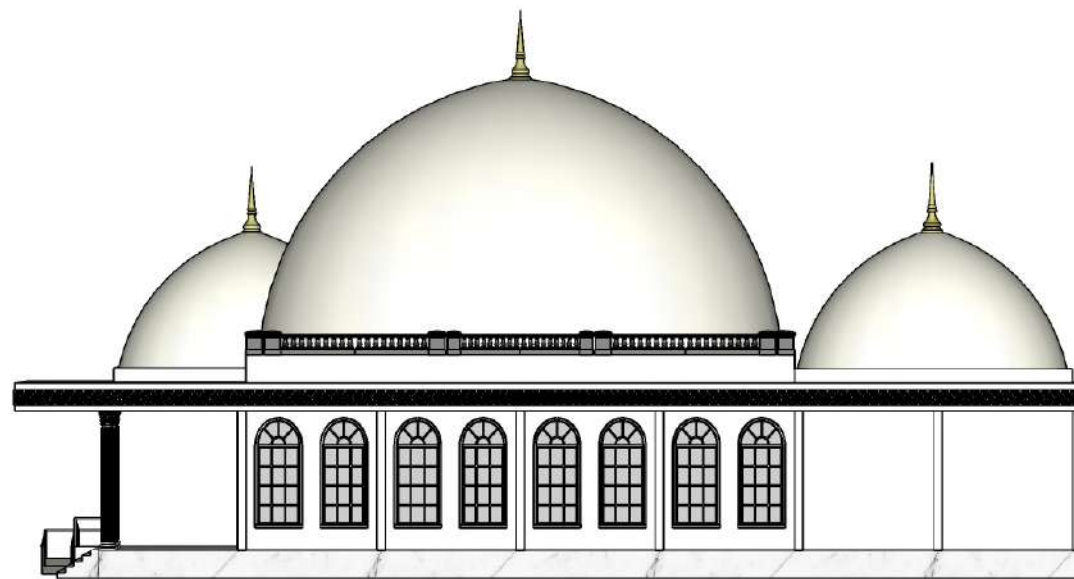




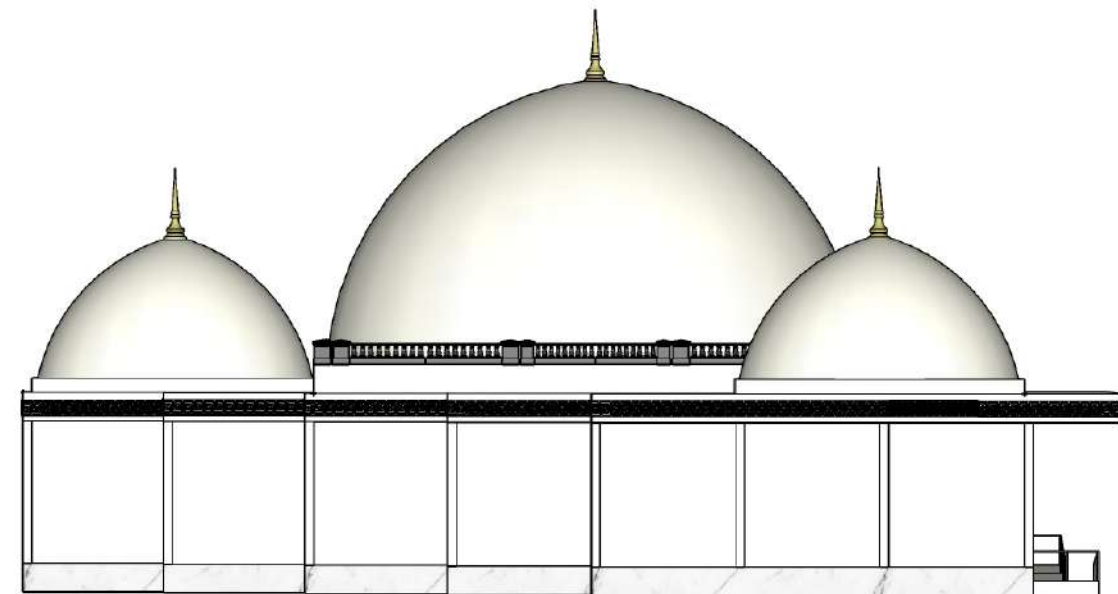
TAMPAK DEPAN MASJID  
SKALA 1 : 200



TAMPAK BELAKANG MASJID  
SKALA 1 : 200



TAMPAK SAMPING KANAN MASJID  
SKALA 1 : 200



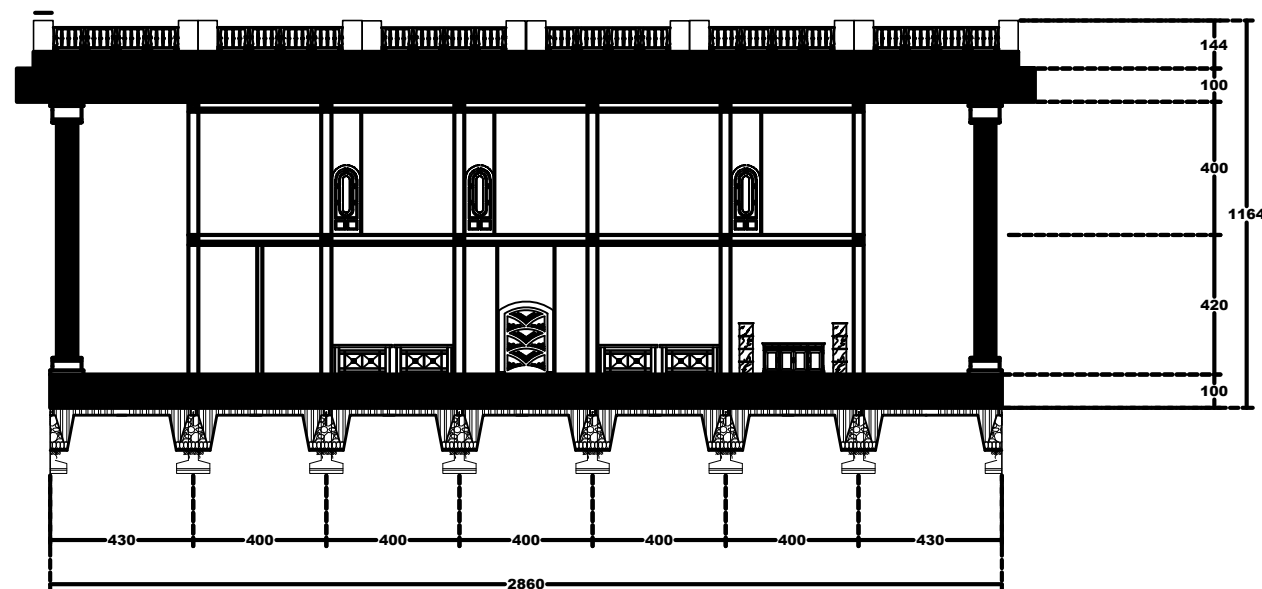
TAMPAK SAMPING KIRI MASJID  
SKALA 1 : 200



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

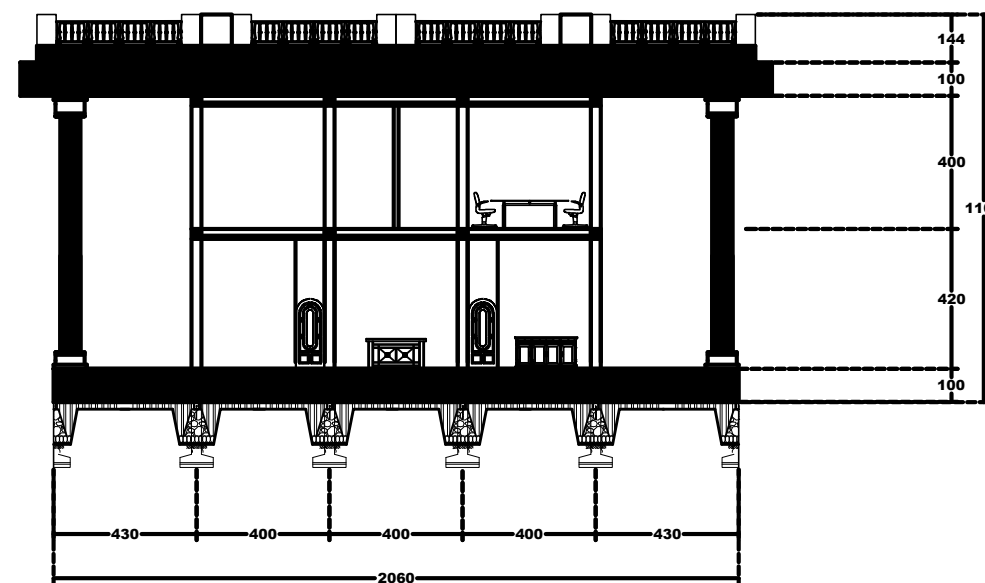
**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
DI PURWOKERTO**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	TAMPAK MASJID	<b>12</b>	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD		1 : 200		



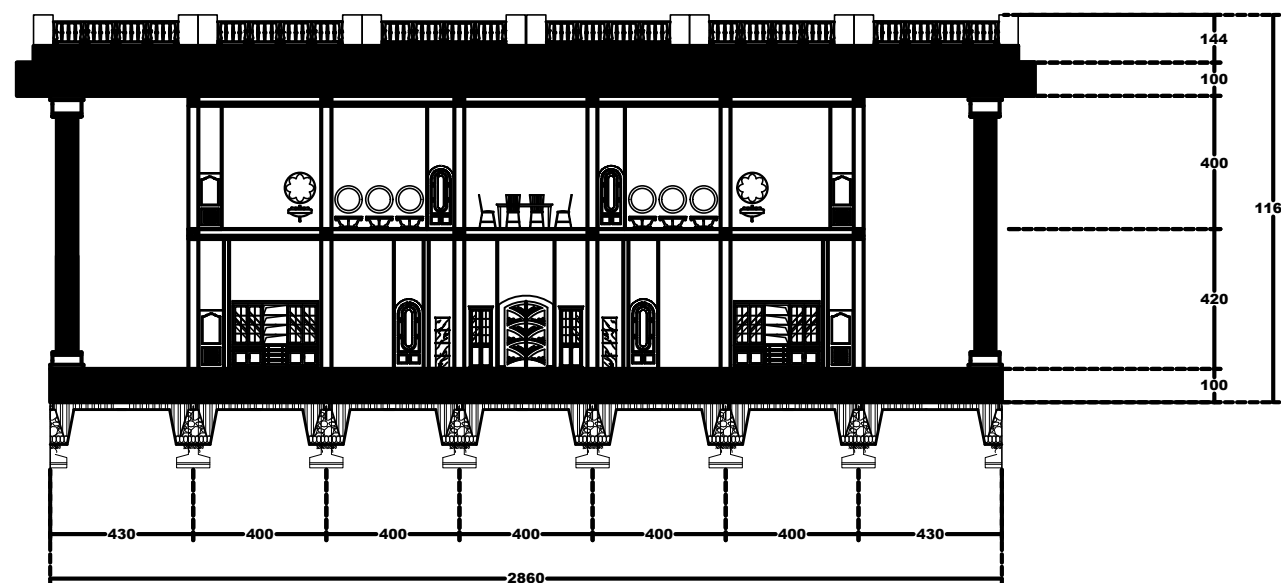
POTONGAN A-A GEDUNG PENGELOLA

SKALA 1 : 200



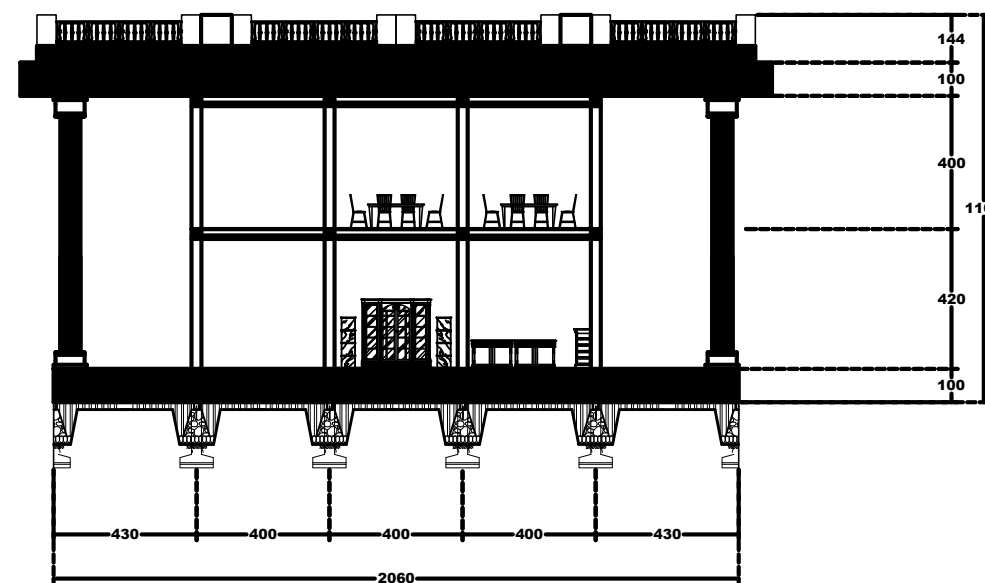
POTONGAN B-B GEDUNG PENGELOLA

SKALA 1 : 200



POTONGAN A-A GEDUNG PERSIAPAN KLIEN

SKALA 1 : 200



POTONGAN B-B GEDUNG PERSIAPAN KLIEN

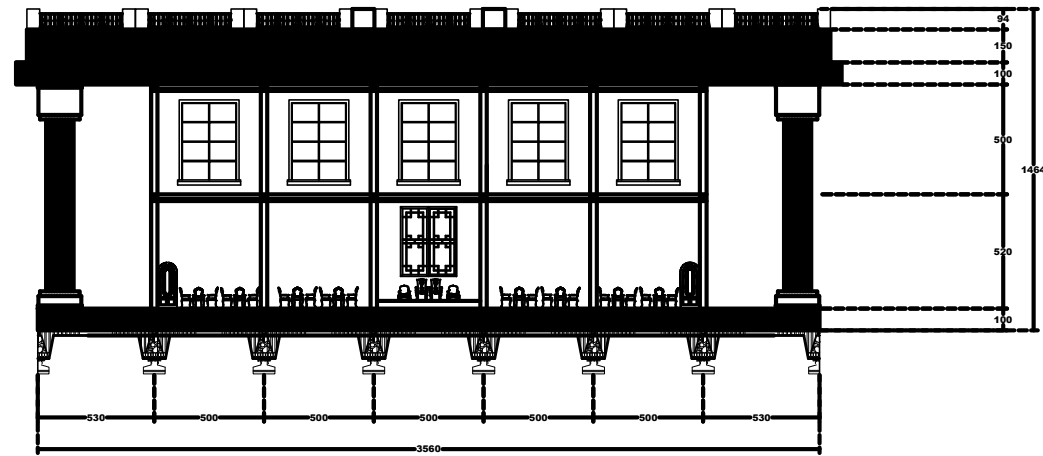
SKALA 1 : 200



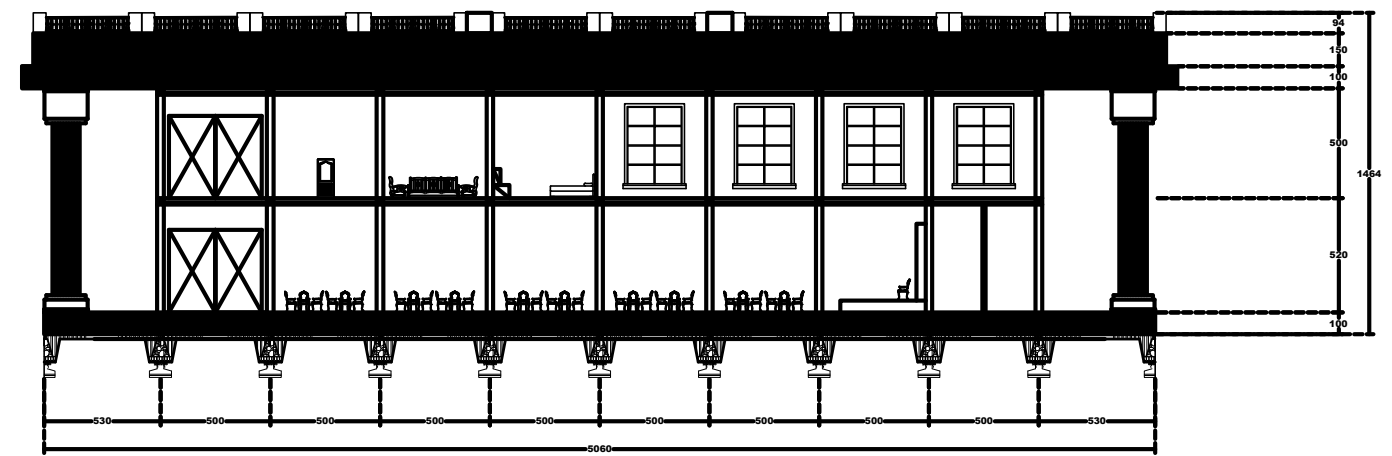
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
 UIN WALISONGO SEMARANG  
 STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
 DI PURWOKERTO**

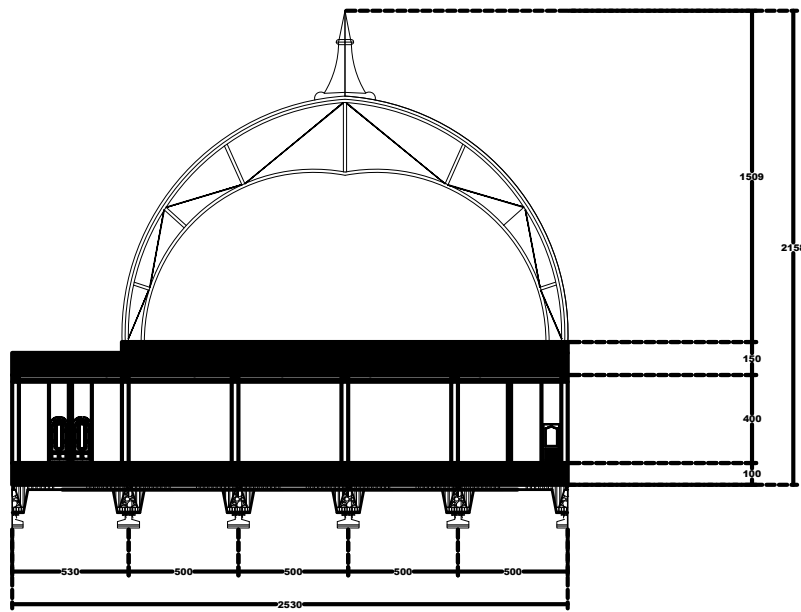
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA		POTONGAN BANGUNAN	<b>13</b>	
NIM		SKALA		
TTD		1 : 200		



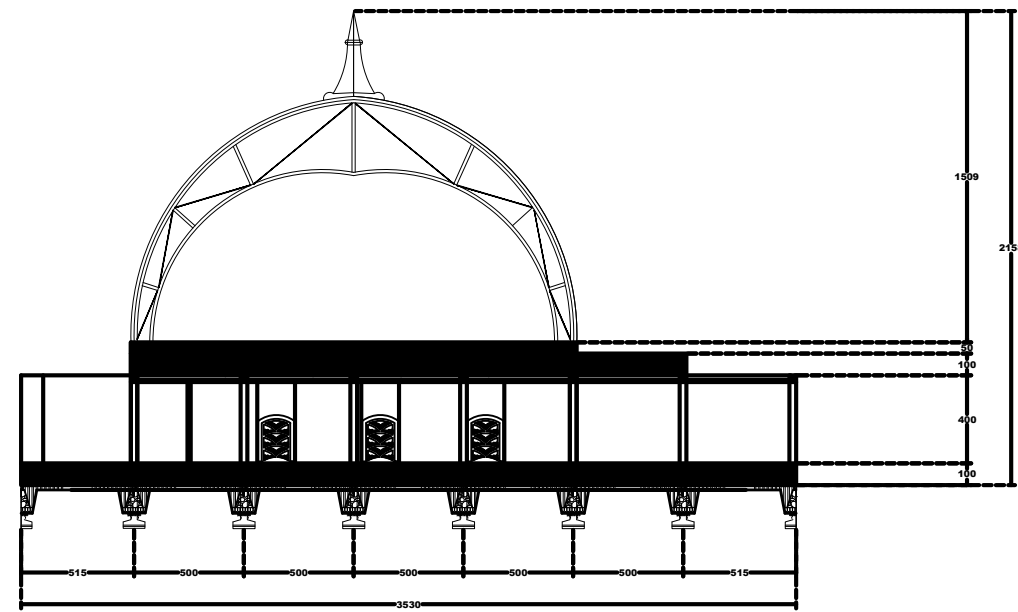
POTONGAN A-A GEDUNG PENGELOLA  
SKALA 1 : 300



POTONGAN B-B GEDUNG PENGELOLA  
SKALA 1 : 300



POTONGAN A-A GEDUNG PERSIAPAN KLIEN  
SKALA 1 : 300



POTONGAN B-B GEDUNG PERSIAPAN KLIEN  
SKALA 1 : 300



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
DI PURWOKERTO**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA		POTONGAN BANGUNAN	<b>14</b>	
NIM		SKALA		
TTD		1 : 300		

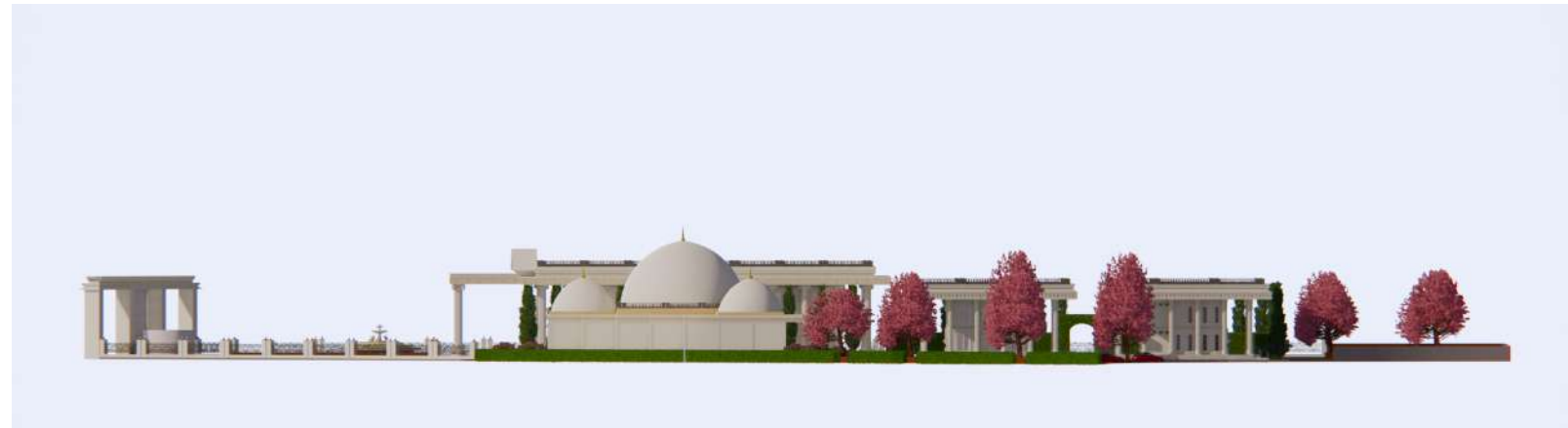
**TAMPAK DEPAN  
KAWASAN**



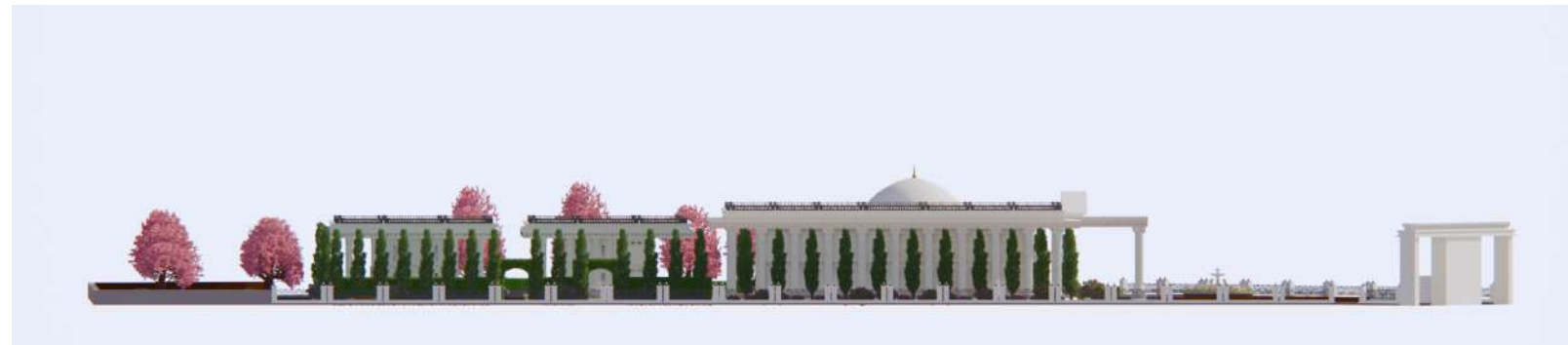
**TAMPAK BELAKANG  
KAWASAN**



**TAMPAK KANAN  
KAWASAN**



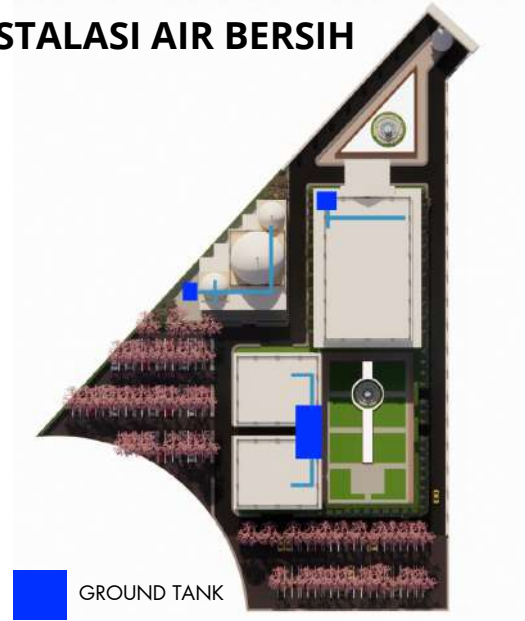
**TAMPAK KIRI  
KAWASAN**



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	TAMPAK KAWASAN	<b>15</b>	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD				

# SISTEM UTILITAS

INSTALASI AIR BERSIH



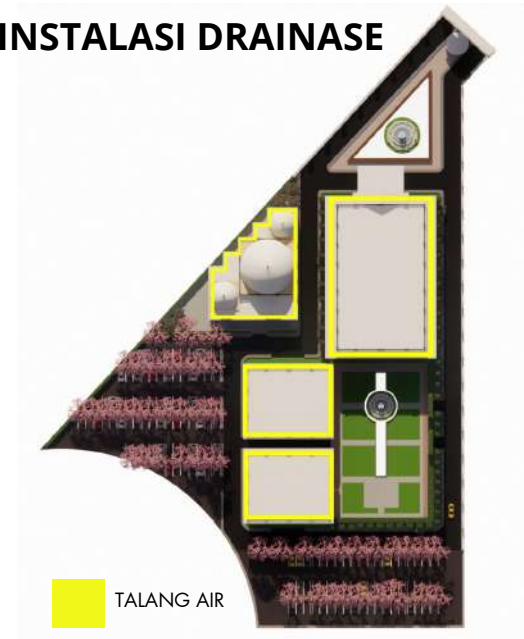
GROUND TANK

INSTALASI AIR KOTOR



SEPTICK TANK

INSTALASI DRAINASE



TALANG AIR

INSTALASI SAMPAH



TEMPAT SAMPAH

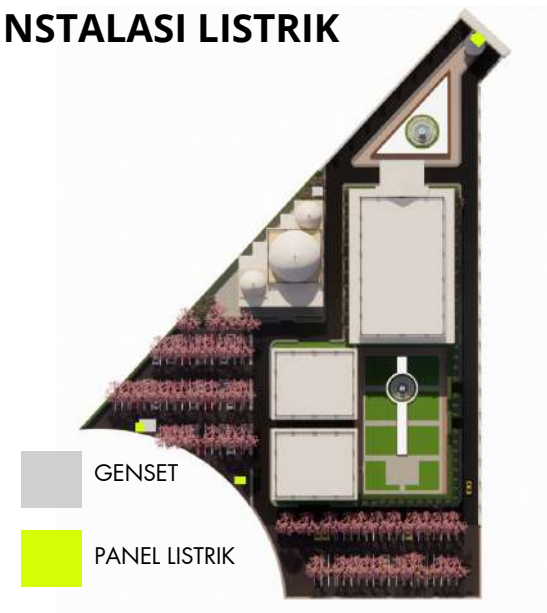
KONTAINER SAMPAH

INSTALASI HYDRANT



HYDRANT

INSTALASI LISTRIK



GENSET

PANEL LISTRIK



# FOTO PERSEPTIF



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
 UIN WALISONGO SEMARANG  
 STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
 DI PURWOKERTO**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	FOTO PERSPEKTIF	<b>17</b>	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD				

# FOTO PERSEPTIF



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
 UIN WALISONGO SEMARANG  
 STUDIO AKHIR PERIODE SEMESTER GENAP 2022/2023

**PERANCANGAN WEDDING VENUE  
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO KLASIK  
 DI PURWOKERTO**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	NAAFI ULMAJID	FOTO PERSPEKTIF	<b>18</b>	
NIM	1804056027	SKALA		
TTD				